

**IMPLEMENTASI KURIKULUM EKSTRAKURIKULERKEAGAMAAN
UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

HUSNIATUL HAMIDAH
NIM.084143 019

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 08 Januari 2019

Oleh :

HUSNIATUL HAMIDAH
NIM : 084 143 019

Dr. A. Subardi ST, M.Pd
NIP. 19730915200912 1 003

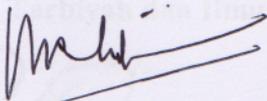
Hatta, S.Pd.L, M.Pd.I
NIP. 20160363

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Miskitah M.Ag.

2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah H. M.Pd.

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 195310111979032001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

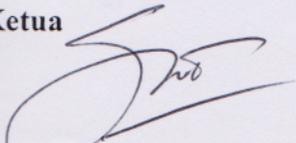
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

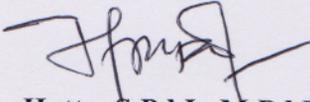
Hari : Selasa
Tanggal : 08 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua

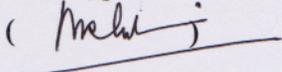

Dr. A. Suhardi ST, M.Pd
NIP. 19730915200912 1 002

Sekretaris


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota :

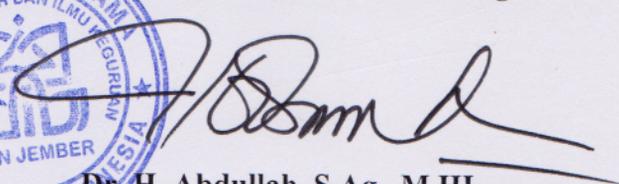
1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah H. M.Pd.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَفْرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿١٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : 1). Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam.
2) Kamukah yang menumbuhkannya atau kamukah yang menumbuhkannya?¹



¹ Al-Qur'an Tajwid, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 597.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Abah dan Umi tercinta, Abd. Hamid dan St. Mubayyanah yang mengasihi, menyayangiku dan selalu mendoakan agar menjadi orang yang sukses dunia akhirat serta berjuang kerja banting tulang membiayaiku sekolah mulai dari kecil sampai dewasa.
2. Saudara sekandung ku Muhammad Zainul Haq yang selalu memberikan semangat belajar yang tinggi, tersayang serta seluruh keluarga besar Bani H.Hanafi dan H. Ali Mashur
3. Semua guru-guru tercinta sejak TK, SD, MTs, MA yang telah mendidik dan memberikan ilmu untuk bekal kehidupanku.
4. Dan tak pernah terlupakan Fufa, Faiz, Lia, May, dan Umi serta keluarga besar MPI C1 angkatan 2014 yang sedang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Almamater IAIN Jember, terima kasih atas penyediaan mencari ilmu selama saya menimba ilmu dan belajar.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya kelak di hari akhir, serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Skripsi ini yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”* adalah sebuah karya ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Dr. Rosyid, M.Si., MP selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember, wakil kepala sekolah beserta jajaran stafnya yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 04 September 2018

Husniatul Hamidah
NIM. 084 143 019

ABSTRAK

Husniatul Hamidah, 2018: “ *Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik, harus bisa mengembangkan proses pengetahuan juga bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran dan dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas. Dalam ekstrakurikuler ini ada ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan ini diantaranya yaitu ekstrakurikuler keagamaan yang mana akan membantu peserta didik dalam mengembangkan budaya religi siswa, karena dalam pelaksanaannya banyak nilai-nilai religi yang terkandung di dalam ekstrakurikuler keagamaan ini.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun Pelajaran 2017/2018? (c) Bagaimana evaluasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Jember. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah teknik observasi, wawancara, dan documenter. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model fenomenologi yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikkan kesimpulan serta selanjutnya keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*.

Adapun temuan dari penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 meliputi 4 hal yaitu, a) merumuskan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan, b) pihak-pihak yang terlibat, c) pengadaan sarana dan prasarana, dan d) penyusunan jadwal pelaksanaan jadwal ekstrakurikuler keagamaan. (2) Pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018, terdapat 4 ekstrakurikuler diantaranya, a) al-banjari atau hadrah, b) tilawah atau MTQ, c) kajian keIslaman, dan d) memperingati hari-hari besar. (3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan proses; a). Sasaran nilai yang ditujukan kepada siswa melalui absensi dan memberikan tugas kepada siswa yang tidak mengikutinya b). Alat evaluasi yang digunakan berupa absensi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahapan Penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
4.1	Sarana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	52
4.2	Prasarana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.....	53
4.3	Program kerja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	53
4.4	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 2 Jember .	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Program Kerja Remas
8. Pencapaian Prestasi Siswa
9. Stuktur Kepengurusan Remas
10. Denah
11. Dokumentasi Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan suatu bangsa adalah ukuran dan hasil dari bagusnya kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan menjadi hal yang penting demi majunya peradaban dan kesejahteraan. Terbukti beberapa negara yang maju seperti Inggris dan Amerika dikarenakan sistem pendidikan yang sudah baik dan mampu mencetak generasi yang berpotensi.

Keberadaan dan kedaulatan negara selain menjaga kedaulatan wilayahnya juga menjaga kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional. Kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicitakan para pendiri bangsa. Sistem pendidikan nasional menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dinamika dan perubahan sistem pendidikan nasional merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan kemajuan.²

Pendidikan sebagai suatu program yang dijalankan oleh Lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen dan rencana pengelolaan. Kurikulum adalah semua cara yang nyata terjadi dalam proses

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal, 1.

pembelajaran di Lembaga pendidikan, baik berkaitan dengan tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar maupun strategi dalam sistem evaluasi pembelajaran.³

Pengertian kurikulum juga disinggung dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Kurikulum sebagai acuan tentunya harus disusun dengan sangat baik dan tertata sesuai visi-misi sistem pendidikan nasional. Dengan adanya kurikulum maka sudah jelas arah dan tujuan dari pendidikan itu serta langkah-langkah yang akan diambil.

Pada pendidikan formal, kita ketahui bahwa ada dua (2) kurikulum yang ditawarkan yaitu K-13 dan KTSP. Pemilihan kurikulum akan berdampak pada pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Dua kurikulum tersebut menjadi landasan pada kegiatan intra sekolah, intra sekolah yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang kelas yang masih berkaitan dengan mata pelajaran. Namun dewasa ini Lembaga pendidikan yang baik bukan hanya dinilai dari bagusnya pembelajaran dalam ruangan, melainkan ekstra sekolah yang dikembangkan di sekolah tersebut.

³Ali Khudrin, Jurnal ".91. nalisd' " *Implementasi Menejemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nuru Huda II Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta*". Diakses tanggal 28 Maret 2018.

⁴Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS, Depdikbud, Pasal Ayat 19

Dalam pendidikan tingkat SLTP dan SLTA sering kita dengar Program Ekstrakurikuler Sekolah, program tersebut adalah program tambahan yang dijalankan pihak sekolah demi menunjang dan mewedahi potensi yang dimiliki siswanya selain dari proses belajar-mengajar. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵

Sebagai program yang dilaksanakan di Lembaga pendidikan, ekstrakurikuler memiliki tujuan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat (2) Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu “Ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁶ Dalam Al-qur’an Allah SWT menyatakan:

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ۞ أَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “ Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam.

" Kamukah yang menumbuhkannya atau kamikah yang menumbuhkannya?".⁷

⁵Noor Yanti Dkk, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan “Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin”. Diakses tanggal 30 Maret 2018.

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat (2)

⁷Al-Qur’an, 56:63-64.

Tanah yang subur dan gembur serta bibit yang unggul dapat digambarkan seperti bakat dan potensi peserta didik yang bersifat internal. Adapun cara menanamkan yang benar, pemeliharaan dan perawatan yang tepat dan intensif serta pemberian pupuk yang cukup dapat digambarkan seperti usaha dan program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dan guru. Dalam bakat dan minat peserta didik ini ada didalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disebuah lembaga itu.

Lembaga pendidikan tingkat SLTA dan SLTP yang berbasis Islam sudah ada kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan agama, kegiatan ini dilaksanakan demi mewujudkan budaya religious siswa yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini pada dasarnya sebagai jawaban dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa tingkat SMA dan SMP di beberapa daerah. Dengan adanya jiwa yang paham akan agama dan berkepribadian yang baik maka diharapkan kenakalan remaja bisa dapat diminimalisir.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius(keberagaman).⁸ Seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 75.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Dalam tataran nilai, budaya relligijs dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, saling tolong menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran budaya religius dapat berupa kebiasaan budaya sholat berjama'ah, gemar bershadaqoh, dan perilaku baik lainnya. Dengan demikian pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten dilingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk *religijs culture*.

Salah satu yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah SMA Negeri 2 Jember, sekolah yang sebenarnya berlabel umum dan bukan dari basis Islam yang mana bertujuan sebagai langkah untuk mengantisipasi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang modern ini, agar para siswa tidak terjerumus oleh pengaruh lingkungan yang semakin hari semakin tidak menentu dan jauh dari ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat pada diri dan spiritual siswa.⁹ Dalam penuturan bapak Hafi Ansori dikatakan bahwasannya pada bulan Februari 2015 tahun lalu, SMA Negeri 2 Jember

⁹ Observasi, Jember, 30 April 2018.

memperoleh penghargaan luar biasa sebagai sekolah umum unggul berbudaya keislaman. Hal yang sangat jarang diperoleh oleh sekolah yang berbasis umum dan menarik untuk diminati dalam arus globalisasi yang modern ini, yang mana rata-rata sekolah umum tidak lagi mengutamakan perihal keagamaan. Namun, lain halnya dengan SMA Negeri 2 Jember yang justru lebih mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan telah dinobatkan sebagai peringkat kedua sekolah unggul berbudaya Islami tingkat nasional.¹⁰

Maka dari itu peneliti tertarik untuk memeliti permasalahan tersebut yang nantinya akan ditulis dalam skripsi dengan judul *“Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁰ Hafi Ansori, *Wawancara*, Jember, 09 mei 2018.

3. Bagaimana evaluasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya. Serta dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat mengembangkannya di masa mendatang.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan masukan bagi lembaga terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan, terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.

c. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambahkan dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Penelitian ini sebagai tambahan referensi/literature, bagi pihak lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian manajemen.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat (wali murid) untuk mendukung putra-putrinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini merupakan suatu yang sudah dilaksanakan sehingga menghasilkan suatu perubahan, dan hasil dari perubahan tersebut menuju kearah yang lebih baik.¹¹ Browne dan Wildavskv mengemukakan bahwa implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan yang bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.¹²

Jadi implementasi adalah suatu bentuk aksi nyata dalam menjalankan, menerapkan dan melaksanakan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan dengan matang sebelumnya agar tujuan yang diinginkan tercapai.

¹¹Ahmad Sunarto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Utama Prima), 152.

¹²Syafruddin Nudin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers), 67.

2. Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan menurut Anwar Hafid adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam intrakurikuler, yang dilaksanakan diluar sekolah maupun di sekolah dengan tujuan memperluas wawasan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas.¹³ Kurikulum ekstrakurikuler keagamaan adalah sebuah pengelolaan yang diawali dengan sebuah perencanaan sampai dengan evaluasi yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan adanya kegiatan peserta didik yang berada di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bakat dan minatnya dalam lingkup keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember ini biasanya disebut juga dengan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salama (REMAS). Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijadikan objek penelitian yaitu ada 4 diantaranya: 1) al-banjari atau hadrah, 2) tilawah atau MTQ, 3) kajian keislaman, dan 4) memperingati hari-hari besar. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ekstrakurikuler keagamaan 4 diatas sering diikuti perombaan dan mendapatkan kejuaraan dan prestasi bagi siswa-siswanya.

¹³Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), 9.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan.¹⁴ Jadi budaya religius adalah sekelompok atau kumpulan dari beberapa nilai-nilai keagamaan yang mendasari perilaku seorang, tradisi, dan kebiasaan lingkungan setempat.

Yang dimaksud dengan judul penelitian ini implementasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dari ekstrakurikuler keagamaan 4 yaitu, 1) al-banjari, 2) tilawah atau MTQ, 3) Kajian Keislaman, dan 4) memperingati hari-hari besar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang bertujuan untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

¹⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 116

Bab Dua yaitu kajian pustakayang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relavansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga yaitu metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain:

1. Masrurotul Holisoh, "*Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". skripsi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Hasil penelitian yaitu: (1) Penerapan tilawah al-Qur'an melalui program tilawah agar peserta didik mampu membiasakan membaca al-Qur'an dengan kaidah. Perencanaan dalam tilawah al-Qur'an ini guru pembina merencanakan apa saja yang akan dilakukan setiap tatap muka. Pelaksanaannya pembina membuka kegiatan dengan membaca al-Qur'an bersama dan setelah itu pembina menyimak bacaan siswa dan terakhir penjelasan tajwid. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu menyimak secara langsung satu per satu agar pembina mengetahui sejauh mana

perkembangan siswa. (2) Penerapan pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah melalui ekstrakurikuler guru mengajak peserta didik agar selalu membiasakan shalat berjama'ah dan memberikan penjelasan sebarapa besar pahala untuk shalat berjama'ah itu agar peserta didik terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya dapat dilihat ketika shalat di mushalla. Perencanaan dalam kegiatan ini pembina harus memperhatikan bacaan dan gerakan shalat. Pelaksanaan kegiatan shalat. Peserta didik praktek bersama dalam kegiatan tersebut. Bentuk evaluasinya yaitu menilai bagaimana bacaan dan gerakan siswa pada saat praktek berlangsung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel yaitu ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pembagian ekstrakurikuler wajib dan pilihan.¹⁵

2. Titik Fariyah, *“Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqo’ al-Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.”* Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *ilqo’ al-mufradat* peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dengan satu tutor. Materi yang diberikan yaitu dua kosakata setiap harinya yang

¹⁵Masruroatul Holisoh, *Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

dilengkapi dengan kalimat bahasa Arab dari kosakata yang telah diberikan hari itu. Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa arab serta menambah pembendaharaan kosakata peserta didik sehingga mampu berbicara bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari di asrama. Kekurangannya yaitu membuat sebagian siswa jenuh sehingga karena kegiatannya monoton dalam pemberian kosakata saja. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu dengan cara siswa menyetor kosakata yang dia hafal berikut dengan contoh kalimat bahasa arab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sekarang yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler. Perbedaan yang sangat menonjol dapat kita lihat peneliti ini hanya fokus terhadap satu kegiatan ekstrakurikuler yakni *ilqo' al-Mufradat* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.¹⁶

3. Nabila Sholihah, STAIN Jember dengan judul “Urgensi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”, dalam penelitiannya, menitikberatkan pada Urgensi Ekstra kurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

¹⁶Titik Fariyah, *Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqo' al-Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Fokus penelitian meliputi bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat akademis peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga peserta didik di MAN 1 Jember?, Bagaimana urgensi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat seni peserta didik di MAN 1 Jember?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Masrurotu I Holisoh	Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Variabel merupakan ekstrakurikuler. 2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).	1. Hasil penelitian. 2. Latar tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian.
2	Titik Farihah	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Ilqo' al-Mufradat</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Variabel merupakan ekstrakurikuler. 2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).	1. Hasil penelitian. 2. Latar tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian.
3	Nabila Sholihah,	“Urgensi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”.	1. Variabel merupakan ekstrakurikuler. 2. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).	1. Hasil penelitian. 2. Latar tempat penelitian. 3. Tujuan penelitian.

¹⁷Nabila Sholihah, *Urgensi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: STAIN, 2011).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang *tahsin tilawah* al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi obyek dan jenis serta fokus penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang selalu digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai *start* dan *finish*,¹⁸

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam beberapa pengertian yang dalam setiap pengertian yang dalam setiap akan berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan serta tujuan yang akan dicapai. Beberapa pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸Muhamin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam “ Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi”* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 1.

- 1) Kurikulum diartikan sebagai jadwal pelajaran.
- 2) Kurikulum diartikan sebagai semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada murid-murid selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.
- 3) Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan.¹⁹

Perbedaan pandangan kurikulum yang digunakan, maka akan berbeda pula terhadap ruang lingkup kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang diartikan sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah saja, maka akan berimplikasi pada proses pembelajaran yang mengacu pada ketuntasan materi.

Berbeda halnya dengan kurikulum yang diartikan secara luas, seperti yang disampaikan oleh Suryosuroto, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah/madrasah kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah/madrasah. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka sekolah/madrasah harus dapat menciptakan suasana apapun yang dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan baik.

¹⁹Muhammmad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Efektif"* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 248-249.

a) **Perencanaan Kurikulum**

Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkondinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya.²⁰

Perencanaan kurikulum merupakan proses komprehensif ketika pihak terkait merumuskan tujuan pendidikan, bagaimana tujuan tersebut dilaksanakan melalui situasi mengajar-belajar dengan mempertimbangkan kepantasan dan keefektifan tujuan dan alat belajar.²¹

Perencanaan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu, begitu pula dalam merealisasikan kurikulum diperlukan sebuah perencanaan. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah kepada tujuan yang diharapkan.²²

²⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

²¹Ibid., 23.

²²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperlukan dalam perencanaan kurikulum,²³ yaitu diantaranya:

1). Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggara sekolah harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dalam perumusan tujuan kurikulum khususnya pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikenal kategori tujuan sebagai berikut:

- (a) Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal bangsa Indonesia.
- (b) Tujuan instiusional, merupakan sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan.
- (c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi.
- (d) Tujuan instruksional merupakan target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran.²⁵

²³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 159-165.

²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 177.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktek"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

Selanjutnya, Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan pembelajaran yang sesuai dengan domain-domain & individu. yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai.

Sedangkan domain psikomotorik menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motorik.²⁶

Dengan demikian, dalam merumuskan tujuan kurikulum harus sesuai dengan kategori-kategori kurikulum yang akan dirumuskan. Hilda Taba dalam tulisan Zainal Arifin mengemukakan bahwasannya terdapat beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan kurikulum. Beberapa petunjuk tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, tujuan itu hendaknya memiliki dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat dan sebagainya, Sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam setiap mata pelajaran. *Kedua*, menganalisis tujuan yang bersifat umum

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktek"*, 103-104.

dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan. *Ketiga*, memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan. *Keempat*, suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. *Kelima*, tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu. Dan *keenam*, tujuan itu harus komprehensif artinya meliputi seluruh tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga keterampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara, dan sebagainya.²⁷

Dalam perumusan tujuan kurikulum harus bersumber pada kebudayaan masyarakat, individu, mata pelajaran, dan disiplin ilmu. Berdasarkan pada fungsi pendidikan yang dapat dipandang sebagai pengawet dan penerus kebudayaan agar peserta didik menjadi anggota masyarakat sesuai dengan pandangan hidup atau falsafah bangsa dan negara.²⁸

²⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 84.

²⁸Ibid. 88.

(1) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.²⁹

Pemilihan isi kurikulum menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan). Dengan demikian terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum yaitu:

- (a) *Signifikansi*, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi;
- (b) *Validitas*, yaitu berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut;
- (c) *Relevansi sosial*, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial, dan sebagainya, untuk membuat siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat;
- (d) *Utility* atau kegunaan (daya guna), yaitu berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa;

²⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 161.

(e) *Learnability* (kemampuan untuk dipelajari), yaitu berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum; dan

Minat, yaitu berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum.

(2) Merancang Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dan merupakan komunikasi dua arah.³⁰ Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³¹ Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum.

Djamarah mengemukakan bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

³¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 100.

mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

(3) Merancang Strategi Penilaian

Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Penilaian dan pengukuran fungsi dan tujuan instruksional, administrasi dan bimbingan.

Dalam merancang strategi penilaian terdapat beberapa jenis penilaian, yaitu: (a) penilaian sumatif yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan belajar peserta didik; (b) penilaian penempatan yang bertujuan untuk menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran; (c) penilaian diagnose yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya; dan (d) penilaian formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.³³

b) Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.

³²Yatim Riyanti, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 131.

³³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 165.

Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, tetapi antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

1). Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, coordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler.

2). Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaraan pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi antara lain:

- (a) Sebagai yang bertugas melaksanakan kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar,

- (b) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan
- (c) Pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar.³⁴

3). Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah bagian dari keseluruhan sistem penilaian persekolahan yang menjadi bagian dari sistem kurikulum serta tunduk pada proses rekayasa kurikulum.³⁵ Oemar Hamalik mengemukakan terdapat beberapa aspek kurikulum yang perlu dinilai, yaitu sebagai berikut:

(a) Kategori Masukan

Pada kategori ini terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi, yaitu ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, kemampuan awal (*entry behavior*) peserta didik, keterampilan profesional guru, sarana dan prasarana, waktu, dan sumber informasi.

(b) Kategori Proses

Dalam hal ini, aspek yang perlu dievaluasi antara lain, koherensi antara unsur-unsur dalam program pembelajaran, kedayagunaan dan terlaksananya program pembelajaran, isi kurikulum, pemilihan dan penggunaan strategi dan media pembelajaran. Organisasi kurikulum,

³⁴Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 105-106

³⁵Tedjo Naryoso Realsoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 105-106

proedur evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, serta pembelajaran remidi.

(c) Kategori Produk atau Kelulusan

Kategori produksi/kelulusan, meliputi kemampuan peserta didik, jumlah lulusan, penyerapan dalam dunia kerja, kesesuaian.³⁶

Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Siswa dievaluasi pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Pada praktiknya, evaluasi mempunyai hakikat yang sangat luas. Siswa sering diuji untuk mengidentifikasi bidang masalah. Guru menerima laporan efektivitasnya. Kurikulum dapat menjadi bidang pengujian selama pengembangan untuk memastikan ketetapan tingkat kelas tertentu berkenaan dengan serangkaian keterampilan dan isi yang mereka rancang untuk pembelajarannya.

Scriven membuat perbedaan antara evaluasi sumatif dan formatif. Dalam evaluasi sumatif, evaluasi yang berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program, termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu

³⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 271.

dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum sekolah secara total. Menurut Scriven, evaluasi sumatif tidak untuk menentukan sebab, hanya manfaat dari sebuah program.

Evaluasi formatif meliputi pembuatan dan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif member kontribusi terhadap evaluasi revisi program. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk mengubah dan mengembangkan kurikulum sebelum menetapkan bentuk final. Perbedaan mendasar antara dua tipe evaluasi ini menyangkut bagaimana evaluasi diperlakukan, apa yang dievaluasi, dan bagaimana hasil yang akan digunakan.³⁷

b. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer, memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.³⁸ Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menambah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah diperolehnya di dalam kelas.

Oemar Hamalik mengartikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang tujuan sekolah yang ingin

³⁷Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 152-153.

³⁸Nur Arifah, "Tafaquuh", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, vol 4, 50.

dicapai yang dilaksanakan di luar dari ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya, karena itu kegiatan ini perlu deprogram secara baik dan di dukung oleh semua guru.³⁹

Sedangkan istilah keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama.⁴⁰ Ekstrakurikuler keagamaan menurut Anwar Hafid adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar sekolah maupun di sekolah dengan tujuan memperluas wawasan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas.

c. Fungsi dan Jenis Ekstrakurikuler

1) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) Social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.

³⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 282-283.

⁴⁰Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 10.

- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- d) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴¹

2) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b) Karya Ilmiah, meliputi kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga , jurnalistik, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, cinta alam, dan keagamaan.
- d) Seminar, lkakarya, dan pameran bazar, dengan subtansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, seni budaya dan keagamaan.

3) Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik

⁴¹*Pedoman Kurikulum Ekstrakurikuler 2013*

secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

4) Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

- a) Individual, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Berkelompok, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara:
 - (1) Berkelompok dalam satu kelas (klasikal)
 - (2) Berkelompok dalam kelas paralel
 - (3) Berkelompok antar kelas masyarakat.

2. Budaya Relegius

a. Pengertian Budaya Relegius

Asmaun Sahlan mengungkapkan bahwa pengertian budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai: pikiran, adat-istiadat, suatu yang sudah berkembang: sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁴² Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*).⁴³

⁴²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 70.

⁴³Raisyatul Husain, *Kepemimpinan Kyai, Potret Budaya Relegius di Pondok Pesantren* (Jember: STAIN Press, 2013), 50.

Sedangkan menurut Gus Mus budaya merupakan keseluruhan hasil respon kelompok manusia terhadap lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan mereka, setelah melalui rentangan proses interaksi social setakar. Dalam pengertian ini, budaya memiliki statika dan dinamika relative, tergantung pada perpektif dan aras analisis yang diambil dalam mencermatinnya. Dapat digaris bawahi bahwa terpenting dalam konsep ini adalah (1) kebutuhan dan tujuan, (2) lingkungan, dan (3) interaksi sosial.⁴⁴

Dari keterangan diatas, disimpulkan bahwa budaya adalah pikiran, perilaku, maupun adat-istiadat yang telah menjadi kebiasaan yan sulit diubah yang merupakan keseluruhan hasilnya melalui proses interaksi sosial.

b. Wujud Budaya Relegius

Menurut Asmaun Sahlan, wujud budaya meliputi: (1) budaya senyum, salam dan menyapa, (2) budaya saling hormat dan toleran', (3) budaya puasa senin kamis, (4) budaya shalat dhuha, (5) shalat dhuhur berjamaah, dan (6) budaya tadarus al-Qur'an, serta (7) budaya istighasah dan doa bersama.⁴⁵

Wujud budaya religius adalah istoqomah. Dalam agama Islam telah tertera dalam banyak kisah jiwa, salah satunya kisah seorang sufi. Abd Al-Aziz bin Abu Dawud, kapan saja ia berbaring nyaman di

⁴⁴Raisyatul Husain, *Kepemimpinan Kyai, Potret Budaya Relegius*,53.

⁴⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 69.

kasur, selalu berujar, “betapa empunya engkau, namun kasur surga lebih empuk dari pada kamu”. Dia segera dan segera shalat malam hingga terbit fajar. Hasan Al-Bashri, yang selalu shalat malam berkata, “hendaklah seseorang jangan meninggalkan ibadah malam karena dosa yang telah ia perbuat di waktu siang. Bertaubatlah kepada Allah dengan ibadah malam. Mereka adalah contoh dari orang-orang yang istiqoma dalam beribadah.

c. Budaya Religius di Sekolah

Dari sekian banyak nilai yang tergantung dalam sumber ajaran Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, menformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut.

Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang berdasarkan pada nilai Tauhid menurut an-Nawawi disebut “*ahdaf al-rabbani*”, yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka berfikir, bertiindak dan pandangan hidup dalam sistem dan aktivitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang

didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁴⁶

Menurut Glock dan Strak dalam Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

- 1) dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- 4) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah

⁴⁶ Qs. Al-baqarah, 208

menimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

- 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini megacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁴⁷



⁴⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*, 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis, dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui implementasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena penelitian ini akan meneliti data yang berkenaan dengan pengalaman dan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial yang mendasar dari pengalaman kurikulum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember (SMAN 2 Jember). Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini, adalah:

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKAPI, 2014), 34

1. SMA Negeri 2 Jember, merupakan sekolah yang umum yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah umum yang unggul dalam bidang budaya keislamannya.
2. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan budaya islami, sehingga mempunyai ciri khas tersendiri.
3. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵¹

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah merupakan informan utama dalam penelitian ini, kepala sekolah sebagai pimpinan di SMA Negeri 2 Jember, dipandang mengetahui sepenuhnya tentang perkembangan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, dan sebagai pendukung utama atas prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi di sekolah. Waka Kesiswaan Sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, peneliti memilih Waka Kesiswaan sebagai penanggung jawab atas

⁵¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 165

kegiatan-kegiatan peserta didik, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

2. Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih riil mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, peneliti memilih pembina kegiatan Ekstrakurikuler karena yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan tersebut.

3. Siswa (Anggota Ekstrakurikuler Keagamaan)

Siswa khususnya anggota ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu informan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dan yang akan dijadikan sebagai informan dari ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

- a. Ketua Ekstrakurikuler Keagamaan (Remas) periode 2017-2018
- b. Siswa-siswi yang mengikuti Remas
- c. Dan beberapa anggota Remas

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan ialah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵² Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Dengan teknik observasi, objek yang diamati adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember ini.

2. Wawancara atau Interview

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵⁴ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara terdiri dari 3 macam, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya juga telah disiapkan.

⁵² Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

⁵⁴ *Ibid*, 231.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁵⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada sekolah, pembina ekstrakurikuler remas (pelatih/pembina) dan siswa yang mengikuti remas. Dengan tujuan ingin mengetahui hal-hal yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler remas di SMA Negeri 2 Jember.

Dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti telah menentukan beberapa informan yang diwawancarai, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 233.

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember
- 2) Waka kesiswaan
- 3) Pembina kegiatan remas
- 4) Guru mata pelajaran PAI
- 5) Siswa (anggota remas)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Adapun data yang akan diperoleh dalam dokumentasi ini antara lain:

- a. Data tentang sejarah berdirinya ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.
- b. Data tentang struktur organisasi kepengurusan ekstrakurikuler keagamaandi SMA Negeri 2 Jember.
- c. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

d. Denah lokasi SMA Negeri 2 Jember.

E. Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁵⁷

⁵⁷ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009), 23.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. “Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.⁵⁸

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, perencanaan kurikulum ekstarkurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius pesesrta didik, pelaksanaan kurikulum ekstarkurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius pesesrta didik dan evaluasi kurikulum ekstarkurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius pesesrta didik . yang berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 247.

kelengkapan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan anggota ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 241.

dan mengumpulkn data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁰

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan design, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁶¹

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penlitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*. 274.

⁶¹ Ibid , 127.

3. Tahap Analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Babus Salam

Masjid Babus Salam merupakan masjid sekolah yang berada di lokasi SMA 2 Jember Jl. Jawa No.16 Sumbersari Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. Masjid yang berdiri pada tahun 2001, dengan luas bangunan 251 m².

Di dalam perkembangannya Masjid Babus Salam awalnya adalah sebuah musholla. Di mana musholla adalah sebuah tempat yang hanya dapat digunakan untuk sholat sehari-hari, namun tidak digunakan untuk pelaksanaan sholat Jumat. Melihat semakin banyaknya jumlah Jamaah yang sholat setiap harinya, maka atas saran Drs. Djupriyanto, M.Si (Kepala Sekolah SMA 2) kepada pengurus musholla pada saat itu, untuk merenovasi musholla serta menjadikan fungsi Musholla menjadi Masjid. Agar masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar musholla dan sekitar sekolah bisa melaksanakan sholat Jumat di Musholla (sekarang menjadi Masjid Babus Salam).⁶²

Tahapan demi tahapan akhirnya niat untuk merenovasi dan merubah fungsi musholla menjadi Masjid akhirnya tercapai. Hal ini tidak terlepas dari peran pengurus masjid, masyarakat sekitar, dan para donatur.

⁶²Abdus Sukur, *Wawancara*, Selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Jember, Sumbersari, Tanggal, 27 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.

Menurut Bapak Drs. Hafi Anshori, M. Pd.I (Tamir Masjid Babus Salam), daya tampung Masjid sekitar 150 Jamaah.

Sebelum terbentuknya Remaja Masjid Babus Salam, seluruh penanggung jawab kegiatan (khususnya acara PHBI) yang diselenggarakan Masjid Babus Salam cenderung hanya mengandalkan pengurus Masjid saja. Hal ini sejujurnya, membuat pihak pengurus masjid pada saat itu kerepotan. Sehingga perlu dibentuk Remaja Masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus Masjid.⁶³

Selain dari pada itu, banyaknya siswa yang aktif beribadah ke Masjid, biasanya pada sholat Magrib dan Isya. Menjadi salah satu faktor terbentuknya Remaja Masjid. Akhirnya para pengurus sepakat untuk membentuk sebuah perkumpulan Remaja Masjid. Akhirnya pada tahun 2007, dibentuklah Remaja Masjid (REMAS) Babus Salam yang dihadiri oleh para siswa, remaja dan masyarakat sekitar sekolah, dan pengurus Masjid Babus Salam, di mana juga dihadiri oleh ketua RT setempat dan disahkan oleh ketua RW pada waktu itu.⁶⁴

2. Visi dan Misi Remaja Masjid Babus Salam

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai visi dan misi dalam menjalankan segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Istilah visi adalah cita-cita atau harapan yang akan diperoleh dari organisasi, sedangkan misi adalah maksud atau tugas utama organisasi. Dengan adanya visi dan misi yang jelas maka akan menggambarkan hasil di masa yang akan datang.

⁶³Hafi Ansori, Guru PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB

⁶⁴Ahmad Hasyim, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 25 Juli 2018. Pukul 10.00 WIB.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Remaja Masjid Babus Salam yaitu:⁶⁵

a. Visi Remaja Masjid Babus Salam

Mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

b. Misi Remaja Masjid Babus Salam

- 1) Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam bidang pengetahuan dan agama.
- 2) Sebagai lembaga dakwah dengan basis pembinaan remaja dan pemuda muslim.
- 3) Sebagai bagian dari elemen organisasi keislaman untuk bersama-sama mewujudkan masyarakat Islami.
- 4) Menghidupkan pengajian remaja agar tetap berjalan.
- 5) Menanamkan kesadaran keagamaan dalam diri remaja.
- 6) Meningkatkan kualitas remaja yang produktif, kreatif, dan inovatif
- 7) Menjaga silaturahmi dan kekompakkan.

3. Tujuan diadakannya Remaja Masjid Babus Salam

Adapun tujuan didirikannya Remaja Masjid Babus Salam adalah untuk Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman

⁶⁵Data dokumentasi Profil Remas SMA Negeri 2 Jember.

dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

4. Struktur Pengurus Remaja Masjid Babus Salam

Struktur adalah susunan atau cara menyusun. Sedangkan organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi Remaja Masjid Babus Salam antara lain yaitu:⁶⁶

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| a. Pelindung | : H. Hariyono, S.T. P |
| b. Penanggung Jawab | : Drs. Eko Soelistiyono |
| c. Pembina | : Ahmad Hasyim
Asy'ari, S. Pd. I |
| d. Ketua Takmir Masjid | : Drs. Hafi Anshori, M.Pd.I |
| e. Rois'am | : M. Yogik Margareta |
| f. Ketua I | : Fikri Aulia Al Hamdhi |
| g. Ketua II | : Balqis Aulia Al Farid |
| h. Sekretaris Umum | : Karina Ayu Larasati |
| i. Sekretaris I | : Hudzaifah |
| j. Sekretaris II | : Nabila Atha |

⁶⁶Data dokumentasi Profil Remas SMA Negeri 2 Jember.

- k. Bendahara Umum : Salsabila Isnaning P.
- l. Bendahara I : Alyatul Himma
- m. Bendahara II : Rheza Islamiyah

5. Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Babus Salam

Dalam melaksanakan semua kegiatan Remaja Masjid Babus Salam mempunyai beberapa sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, yaitu :

Tabel 4.1 Sarana Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember.⁶⁷

No	Nama Barang	Keterangan
1	Al-Qur'an	23 buah
2	Peralatan Gambus	1 Unit
4	Peralatan Rebana/Hadrah	2 Set
5	Mukena	12 Buah
6	Sarung	15 Buah
7	Microphon	2 buah
8	Sound Sistem mini	1 Buah
9	Podium mini	1 Buah
10	Jam dinding	1 Buah
11	Karpet Besar	4 Buah
12	Karpet Kecil	3 Buah
13	Buku Koleksi Islam	25 Buku
14	Tirai	3 Buah
15	Meja	3 Buah
16	Kursi	4 Buah
17	Kotak Amal	4 Buah

⁶⁷Data dokumentasi Profil Remaja Masjid Babus salam SMA Negeri 2 Jember.

Sedangkan Prasarana Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember antara lain yaitu:

Tabel 4.2
Prasarana Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember.⁶⁸

No	Fasilitas	Jumlah
1	Tempat Wudhu Pria	1
2	Tempat Wudhu Wanita	1
3	Kamar Mandi Pria	1
4	Kamar Mandi Wanita	1
5	Kamar Remaja Majid	1
6	Sarana Kajian	1

6. Data Kegiatan Remaja Masjid Babus Salam

Program kegiatan Remaja Masjid adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam Remaja Masjid Babus Salam. Kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program kerja yang telah disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap.

Tabel 4.3
Program Kerja Ekstrakurikuler Keagamaan

Juli	Hari, Tanggal	Acara	Kapan/Penanggung jawab
Minggu ke-1	Rabu, 4 Juli	Ekskul: Tilawah	Pengurus Harian/ Bpk. Ma'ruf
	Kamis, 5 Juli	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi
Minggu ke-2	Rabu, 11 Juli	Ekskul: kajian KeIslaman Tema : Madzhab dalam Islam	Ketum Bpk. Syukur
	Kamis, 12 Juli	Ekskul Hadrah	Pengurus Harian/

⁶⁸Data Profil Remaja Masjid Babbus Salam SMA Negeri 2 Jember

			Bpk. Mashudi
Minggu ke-3	Rabu, 18 Juli	Ekskul: Debat	Pengurus Harian Divisi DKD
	Kamis, 19 Juli	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi
	Jum'at, 20 Juli	Qiyamul Lail	Pengurus Harian
Minggu ke-4	Kamis, 26 Juli	Ekskul: Debat	Pengurus Harian Divisi DKD
	Jumat, 27 Juli	Pengajian Keliling	Tuan Rumah:??
Minggu ke-5	Selasa, 31 Juli	Rapat evaluasi Divisi ke-1 Keterangan: Untuk seluruh anggota remas	Pengurus Harian
Februari	Hari, Tanggal	Acara	Kapan/Penanggung Jawab
Minggu ke-1	Rabu, 01 Agustus	Ekskul: Tilawah	Pengurus Harian Bpk. Ma'ruf
	Kamis, 02 Januari	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi
Minggu ke -2	Rabu, 8 Agustus	Ekskul: kajian Tema: puasa	Ketum/ Bpk. Syukur
	Kamis, 9 Agustus	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi
Minggu ke-3	Rabu, 15 Agustus	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi
	Kamis, 16 Agustus	Ekskul: Debat	Pengurus Harian Divisi DKD
	Jumat, 17 Agustus	Qiyamul Lail	Kapan:??
Minggu ke-4	Rabu, 22 Agustus	Ekskul: kajian Tema: sholat	Divisi DKD Pengurus Harian
	Kamis, 23 Agustus	Ekskul: Hadrah	Pegurus Harian/ Bpk. Mashudi
Minggu ke-5	Selasa, 28 Agustus	Rapat Evaluasi divisi ke-2 Keterangan: Untuk seluruh Anggota remas	Pengurus Harian
	Rabu, 29 Agustus	Ekskul: Tilawah	Pengurus Harian/ Bpk. Ma'ruf
	Kamis, 30 Agustus	Ekskul: Hadrah	Pengurus Harian/ Bpk. Mashudi

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggalian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Penyajian data yang terkait dengan judul “Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember; (2) Pelaksanaan kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember; dan (3) Evaluasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

1. Perencanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di SMA Negeri Jember

Perencanaan adalah langkah awal dalam sebuah manajemen. Perencanaan ini merupakan suatu kegiatan yang menentukan alat dan sumber yang akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang

tersistematis dan terstruktur yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan tertentu.⁶⁹

Penyusunan suatu perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat perlu untuk menentukan program, khususnya program ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember. Dalam menentukan suatu program, yang harus dipertimbangkan ialah bagaimana program tersebut bisa terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Sebab hal itulah yang patut sekiranya dimusyawarahkan. Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan ekstrakurikuler keagamaan, SMA Negeri 2 Jember telah melaksanakan perencanaan ekstrakurikuler dengan terstruktur dan sesuai panduan yang telah dimusyawarahkan bersama.

a. Merumuskan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan

Penyusunan program di SMA Negeri 2 Jember : Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat, pengadaan sarana prasarana dan hasil penyusunan program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Waka sebagai berikut :

“Di SMA Negeri 2 Jember untuk penyusunan program mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Remas meliputi Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat, pengadaan sarana prasarana dan hasil penyusunan program mbak”.⁷⁰

Hal senada juga dikuatkan oleh guru PAI Bapak Mashudi mengatakan bahwa :

“Penyusunan program itu banyak mbak yaa...yang pertama merumuskan tujuannya terlebih dahulu terus pihak-pihak yang

⁶⁹Husaini Ustman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 65.

⁷⁰Viva Nur'aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

terlibat, juga adanya sarana prasarana terus yang terakhir hasil penyusunan program mbak.”⁷¹

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa penyusunan program itu meliputi : Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program. Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing penyusunan program sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut :

Untuk mengetahui tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam mengembangkan budaya religi di SMA Negeri 2 Jember, berikut wawancara dengan Bu Viva Nur’aini selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa :

“Tujuan diadakan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam mengembangkan budaya religi di SMA Negeri 2 Jember yaitu untuk membentuk karakteristik siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa tujuan kegiatan Ekstrakurikulum Keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember adalah mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan begitu wujud akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi. Tujuan kegiatan ini sangat bersinergi dengan diwujudkan tujuan pendidikan dari SMA Negeri 2 Jember seperti yang

⁷¹Ahmad Mashudi, Pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan Remas, *Wawancara*, Sumbersari , Tanggal 30 April 2018, Pukul 09.30 WIB.

⁷²Viva Nur’aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

ada pada dokumen tertulis terkait tujuan ekstrakurikuler keagamaan yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

“Tujuan diadakannya Remaja Masjid Babus Salam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai keislaman dan berbudi pekerti luhur, serta menciptakan remaja yang mempunyai kemampuan seimbang antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.⁷³

Pada dokumen tertulis di atas, kemudian di gabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa arah tujuan pendidikan dari SMA Negeri 2 Jember yaitu untuk membentuk dan mengembangkan budaya religius pada siswa atau untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah akan terbangun lebih baik lagi, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikut pendidikan lebih lanjut. Melalui berbagai kegiatan di dalam jam pelajaran maupun diluar pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan siswa dapat bertambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran berbasis budaya religius.

b. Pihak-pihak yang terlibat

Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis budaya religius melibatkan beberapa pihak, dimana kepala sekolah dan waka bekerja sama dengan koordinator, guru PAI. Hal ini

⁷³Data Profil Remaja Masjid BabusSalam SMA Negeri 2 Jember.

disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta kurikulum yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Waka sebagai berikut :

“Untuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Remas berbasis religius melibatkan Kepala Sekolah, waka, seluruh Guru PAI, pembina ekstrakurikuler Remas, dan mengadakan sosialisasi kepada seluruh guru melalui MGMP yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku”.⁷⁴

Hal senada juga dikuatkan oleh Bapak Abdus Sukur dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam penyusunan program pembelajaran meliputi semua stek holder terlibat, tidak hanya guru PAI saja melainkan dengan pembina dan di dukung oleh semua guru.”⁷⁵

Terkait dengan ini, Bapak Ma’ruf menambahkan sebagai berikut:

“Dalam penyusunan program ini biasanya melibatkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), guru dan siswa”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pihak-pihak yang terkait ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, wakil kesiswaan, guru PAI dan pembina ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan dengan pelatih ekstrakurikuler keagamaan

⁷⁴Viva Nur’aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Summersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

⁷⁵Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Summersari, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul, 09.00 WIB.

⁷⁶Imam Ma’ruf, Pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan Remas, *Wawancara*, Summersari, Tanggal 30 April 2018, Pukul 10.00 WIB.

terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler keagamaan dengan pengurus ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler keagamaan dengan anggota ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pihak-pihak tersebut merupakan rangkaian pihak yang saling berkoordinasi secara berurutan dan memiliki tugas masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya (tupoksi).

Dalam musyawarah dari pihak-pihak terlibat ini maka terbentuklah susunan organisasi yang mana akan mempunyai tanggung jawab masing-masing setiap orang, struktur organisasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bapak Ma'ruf mengatakan bahwa keorganisasian yang ada biasanya berlaku selama satu tahun, setiap tahunnya hanya ada perubahan dengan menambahi keanggotaannya. Kemudian pelaksanaannya dilanjutkan sesuai program kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ma'ruf dalam sebuah wawancara berikut:

“Biasanya itu dipakai satu tahun, biasanya kalau pertahunnya sama, cuma sedikit menambahi, untuk pelaksanaannya ya melanjutkan yang sudah ada dari tahun kemarenya mbak.”⁷⁷

⁷⁷ Imam Ma'ruf, Pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan Rema, *Wawancara*, Summersari, Tanggal 30 April 2018, Pukul 10.00 WIB.

Selain bapak Ma'ruf, peneliti juga mewawancarai ketua remas (ekstrakurikuler keagamaan) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler al-Banjari sekaligus ketua remas yang mengungkapkan mengenai struktur organisasi dalam ekstrakurikuler yang diikutinya, dalam sebuah wawancara berikut:

“Dalam struktur organisasi remas ini memang setiap tahunnya musyawarah kak, Cuma dalam hasil musyawarah ini juga tidak menghilangkan sturuktur yang sudah ada ditahun yang lalu, jadi hanya meneruskan dan menambahi sedikit juga memasukkan anggota nama yang baru masuk kak”.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember terdiri dari pembuatan program kegiatan yang meliputi penentuan jenis kegiatan, pembina dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian pengorganisasian dalam setiap jenis kegiatan tersebut dilaksanakan dengan struktur organisasi yang berlaku selama satu tahun, dan pelaksanaannya mengikuti sesuai program yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Remas dalam mengembangkan budaya religius meliputi penentuan program dari kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember adalah mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai

⁷⁸M.Yogik Margareta, Ketua Ekstrakurikuler Remas, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 27 Juli 2018, Pukul 14.30 WIB.

keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang tahap selanjutnya dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan para pembina Ekstrakurikuler keagamaan ini dan tahapan terakhir yaitu penyusunan pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

c. Pengadaan sarana dan prasarana

Ibu Viva Nur'ani selaku wakil kepala bagian kurikulum di SMA Negeri 2 Jember, ketika wawancara dalam keadaan santai menyatakan bahwa sebagai berikut,

“Pengadaan sarana program Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini kami menggunakan uang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dan sumbangan dari sekolah”.⁷⁹

Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan bapak Hasyim selaku sekretaris ekstrakurikuler keagamaan:

“Dalam pengadaan sarana dan prasarana masih dalam proses, karena pengadaan sarpras ini bersifat bertahap. Pengadaan sarana yang kami lakukan masih tahap. Dana yang kami dapatkan diambil dari dana Organisasi Siswa Intra Sekolah. Pengadaan sarana lab menjadi tanggung jawab pengurus remas karena, lab yang ada di gunakan seluruh ekskul remas yang tempatnya ada di atas mbak lantai 2.”⁸⁰

⁷⁹Viva Nur'aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

⁸⁰Ahmad Hasyim A, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumpersari, 25 Juli 2018, Pukul 10.00 WIB.

Pernyataan dari Ibu Viva dan bapak Hasyim tersebut sangat sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pengadaan sarana dan prasarana untuk Ekstrakurikuler keagamaan sudah terealisasi meski harus ada penambahan-penambahan sarana untuk pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

d. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini masih mengikuti ketentuan jadwal yang sebelumnya, akan tetapi menambahkan sedikit dari hasil evaluasi agar kedepannya lebih baik. Dalam hal ini jadwal dibentuk dengan pembentukan struktur dibutuhkan analisa kebutuhan siapa yang akan melaksanakan dan siapa memiliki kompetensi atau dedikasi terhadap lembaga pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebab apabila kegiatan yang diamanahkan kepada seseorang yang kurang mumpuni atau kurang berkompeten terhadap program yang diterima maka program tersebut akan *amburadul* dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Syukur selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 2 Jember sebagai berikut:

“Bentuk jadwal masih menyangkut pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan lainnya, karena pembagian tugas yang dilakukan akan disertai dengan penanggung jawabnya. Adapun pengkoordinir utama adalah kepala sekolah yang akan memberikan wewenang pengkoordiniran ini kepada waka

kesiswaan dan setelah itu akan dilimpahkan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masing-masing.⁸¹

Pengorganisasian dalam mekanisme kerja yang di ungkapkan kepala sekolah di atas diperjelas lagi oleh bapak Sukur selaku waka kesiswaan dilembaga ini sebagai berikut:

“Setiap kegiatan yang direncanakan oleh siswa itu harus mendapat persetujuan dari penanggung jawab terlebih dahulu, dalam hal ini adalah pembinanya, sebab pembina memiliki otoritas penuh terhadap rencana kegiatan yang di usulkan oleh siswa. Kalau sudah disetujui oleh pembinanya, siswa diperkenankan menghadap langsung ke saya dengan membawa proposal kegiatan.”⁸²

Ungkapan tersebut di atas mengindikasikan betapa pentingnya musyawarah dan konsultasi, dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini penyusunan jadwal ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember sebagai berikut:

Tabel. 4.
Jadwal Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

No	Nama Kegiatan	Nama Pelatih atau Pembina	Hari	Pukul
1	Tilawah atau MTQ	Imam Ma'ruf, S.Pd I	Rabu	15.30- 16.00
2	Al-Banjari	Ahmad Mas'udi, S.Pd.	Kamis	
3	Kajian KeIslaman a. Dakwah b. Kajian keislaman / Tarbiyatul Islam c. Debat PAI	Abdus Sukur, S.Ag, M.Pd.I dan Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kamis	

⁸¹ Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Jember, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 09.25 WIB.

⁸² Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.

4	Memperingati Hari-hari Besar a. Maulid Nabi Muhammad b. Isra' Mi'roj c. Pondok Ramadhan d. Sholat Idul Adha e. Santunan Anak Yatim Piatu f. Penyembelian hewan qurban dan pendistribusianya g. Pengumpulan zakat fitrah dan pendistribusianya	Pengurus ekstrakurikuler Keagamaan	Tahunan/ jangka panjang	
---	--	------------------------------------	-------------------------	--

Jadi setiap perencanaan dan pengorganisasian yang baik dalam berbagai kegiatan termasuk pembagian tugas ini memiliki harapan akan menuai hasil yang baik pula. Namun hal tersebut terkadang terhambat oleh beberapa kendala yang tak terduga baik dari internal maupun eksternal lembaga itu sendiri sehingga menjadikan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan memberikan hasil yang baik pula, namun tergantung bagaimana pengorganisasiannya. Rencana sebuah program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik apabila seorang atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tanggungjawab dan tugasnya masing-masing.

Untuk mengembangkan budaya religius peserta didik, dapat dilaksanakan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh ekstrakurikuler keagamaan, yaitu melalui beberapa peran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk mengembangkan karakter dari peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi dari peserta didik, dan tentunya dapat mengembangkan budaya religius.

Berdasarkan data lapangan dan dari beberapa sumber yang ada di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai implementasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hafi Ansori selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan remaja masjid, sebagai berikut :

“Ekskul keagamaan ini sudah lama mbak dibentuk, alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler ini, kenapa bisa begitu ya karena banyak sekali kegiatan positif yang dilaksanakan di dalamnya, ya karena ekskul ini sendiri kan berperan sebagai aspirasi remaja seusianya mereka, dan juga sebagai wakil dari generasi seusianya agar siswa

yang lain termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa banyak sekali kegiatan yang positif yang diagendakan oleh ekstrakurikuler keagamaan ini karena ReMas itu sendiri memiliki peran yakni aspiratif, dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Berikut ini ada beberapa jenis penerapan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember sebagai berikut:

a. Al-Banjari atau Hadrah

Hadrah adalah kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan sebuah iring-iringan beberapa rebana serta melantunkan syai-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Hadrah masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh sunan Kalijaga di Jawa.

Al-banjari atau hadrah ini sudah sangat berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang, dan dari kegiatan seni ini biasanya seringkali digunakan dalam acara-acara besar atau ketika ada sebuah hajatan keluarga.

Bapak Ahmad Hasyim selaku guru mata pelajaran PAI ini menjelaskan bahwa salah satu proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan al-banjari, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

⁸³ Hafi Ansori, Guru PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

“Al-banjari yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini dilaksanakan pada hari kamis yang mana biasanya di SMA Negeri 2 Jember ini sekolah kami ini sering kali dapat undangan untuk mengisi acara disebuah hajatan dan acara-acara besar seperti maulid Nabi, isra’ miraj dll.”⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan al-banjari, dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak kalau al-banjari di SMA Negeri 2 Jember ini memang belum pernah mendapat hadiah dalam suatu perlombaan. Akan tetapi, anak-anak ini sering sekali diundang oleh masyarakat untuk mengisi acara, seperti maulid Nabi Muhammad, Isra’ Miraj, sunatan, pernikahan atau acara hajatan yang lain. Kemarin ini al-banjari kami diundang keacara hajatan di sebuah acara.”⁸⁵

Berdasarkan data diatas dan dari beberapa sumber di lapangan yang peneliti dikumpulkan, dapat peneliti simpulkan bahwa mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ReMas dalam mengembangkan budaya religius peserta didik melalui kegiatan al-banjari atau hadrah ini dapat apresiasi baik dari kalangan sekitar sekolah sehingga memepercayai ekstrakurikuler keagamaan al-banjari atau ahdrah ini mengisi acara dalam suatu hajatan diluar sekolah.

Kegiatan hadrah atau al-banjari ini sudah rutin dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember sekitar 10 tahun, dan banyak kegiatan lain selain kegiatan hadrah ini yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hafi Ansori selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut :

⁸⁴ Ahmad Hasyim, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 25 Juli 2018. Pukul 10.00 WIB.

⁸⁵ Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.

“Kegiatan hariannya anak remaja masjid itu mendampingi sholat dhuhur berjamaah mbak, kalau minggunya setiap hari Jum’at itu banyak kegiatannya, seperti jum’at amal, sholat Jum’at, kajian Islam, kalau bulanannya pada peringatan hari – hari besar saja seperti Maulid Nabi SAW, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ada penyembelihan qurban dll lagi mbak. Lumayan padat jadwalnya anak remas. Dan saya juga tidak mungkin sendiri dalam pelaksanaan ini semua pastinya dibantu juga sama guru mata pelajaran Agama disini. Untuk kegiatan hadrah atau shalawatan ini sudah di laksanakan sekitar 10 tahun mbak, dulu anak-anak ReMas itu belum memiliki alat sendiri, lambat laun uang amal yang setiap hari jum’at ini kita manfaatkan untuk membeli peralatan yang kurang ini mbak. Kegiatan hadrah atau al-banjari ini berkembang dengan pesat. Peran ekstrakurikuler keagamaan disini adalah sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi kegiatan ini jadi jalannya kegiatan merupakan tanggung jawab ReMas kita hanya menindak lanjuti dari apa yang kita terima dari Remas tersebut.”⁸⁶

Melalui wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa banyak sekali kegiatan yang di jalankan para anggota ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik, disini peran ReMas sangat besar karena banyak kegiatan yang dijalankan guna mengembangkan budaya religius siswa, selain kegiatan yang digunakan peneliti sebagai fokus penelitian, selanjutnya peneliti bertanya tentang alasan dipilihnya kegiatan hadrah atau al-banjari ini sebagai kegiatan yang di rencanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh ekstrakurikuler dimana peran dari shalawat itu sangatlah penting yaitu sebagaimana diungkapkan oleh bu Viva Nur’aini sebagai berikut :

“Salah satu ekskul keagamaan yaitu kegiatan hadrah ini memiliki peran yang sangat penting ya mbak dalam mengembangkan budaya religius pesrta didik, yaitu sebagai wujud cinta Rosul, karena siapapun yang mencintai dan

⁸⁶ Hafi Ansori, Guru PAI , *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat selain itu untuk meningkatkan tali silaturahmi sesama anggota ekskul keagamaan, dan juga untuk penyaluran bakat dan minat siswa dalam seni lagu-lagu Islami, dimana peran tersebut adalah perwujudan dari akhlak mulia peserta didik. Maka dari itu ekstrakurikuler keagamaan mengagendakan perencanaan adanya kegiatan ini mbak, yang dilaksanakan juga oleh anggota ReMas.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan al-banjari hadrah atau ini sangatlah besar yakni sebagai wujud cinta kepada Rosul, dan siapapun yang mengagungkan Rosul akan mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, meningkatkan tali silaturahmi sesama anggota keagamaan, selain itu juga sebagai wadah penyaluran kreatifitas peserta didik untuk menelurkan bakat dan minat siswa dalam seni lagu-lagu Islami, yang dimana hal-hal tersebut adalah perwujudan dari akhlak yang mulia yang dimiliki seseorang dimana akhlak tersebut dimaknai sama dengan karakter. Dalam penerapan ekstrakurikuler keagamaan disini sangatlah besar yakni sebagai organisasi atau pengelola dimana anggota ekstrakurikuler keagamaan mengagendakan kegiatan dari awal dulu dan mengelolanya hingga saat ini, sehingga penerapan dari shalawat pun dapat dirasakan manfaatnya guna mengembangkan budaya religius peserta didik.

Setelah melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa kegiatan hadrah ini diikuti banyak siswa, namun ketika akan diadakannya lomba maka di seleksi dulu siapa yang akan mengikutinya. Peneliti menemukan bahwa masing-masing dari anggota memiliki tugas

⁸⁷Viva Nur'aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

masing-masing dalam kegiatan ini yaitu sebagian menabuh rebana dan sebagian lagi vokal, Selain itu pada saat observasi peneliti juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga berpartisipasi mendampingi dalam kegiatan hadrah atau shalawat ini, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Hasim sebagai berikut :

“Iya mbak guru Pendidikan Agama Islam berpartisipasi dalam kegiatan ini, biasanya saya dampingi dalam setiap kegiatannya dan di latih oleh Pak Mashudi, saya sebagai guru agama jelas berperan dalam hal ini, yaitu untuk mendorong siswa agar aktif dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan ini.”⁸⁸

Melalui hasil wawancara ini juga dapat di peroleh kegiatan hadrah atau shalawat tersebut menjadi tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam, agar siswa turut serta aktif mengikuti kegiatan ini dan dapat berkembang dari minggu ke minggunya. Selanjutnya untuk jadwal kegiatan hadrah atau shalawat ini di jelaskan oleh Yogik selaku ketua ReMas sebagai berikut:

“Untuk jadwal latihannya itu Hari Senin jam 03.00 di gunakan untuk latihan vocal, kemudian Hari Selasa jam 03.00 di gunakan untuk latihan terbang atau rebananya, baru di Hari Jum’at setelah sholat Jum’at pemantapan untuk vokal dan rebana secara keseluruhan, latihan intens akan dilaksanakanketika akan diadakannya lomba mbak”.⁸⁹

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa peran kegiatan al-banjari atau shalawat ini tidak hanya untuk mengembangkan budaya religius yang dimiliki peserta didik tetapi juga bermanfaat sebagai penyaluran prestasi yang akan diraih oleh peserta didik. Lebih

⁸⁸Ahmad Hasyim A, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumbersari, 25 Juli 2018, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁹M.Yogik Margareta, Ketua Ekstrakurikuler Remas,*Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 27 Juli 2018, Pukul 14.30 WIB.

lanjut Peneliti mewawancarai anggota al-banjari atau hadrah yaitu saudara Ratna yang mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan al-banjari atau hadrah ini karena dapat meningkatkan kreatifitas dan saya senang bersholawat.”⁹⁰

Salah satu anggota kegiatan al-banjari atau hadrah ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena senang bersholawat yaitu wujud dari cinta Rasulullah Saw., dan dapat meningkatkan kreatifitasnya dibidang seni musik Islami. Dari hasil wawancara beberapa peserta didik tersebut tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah ingin mengembangkan budaya religius yang sebelumnya sudah di bentuk di luar kelas, kegiatan ini dapat meningkatkan dalam segi nilai religius yakni *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

b. MTQ atau tilawah

Berdasarkan Dokumentasi dan Observasi pada tanggal 09 Mei 2018, pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah yaitu: Pertama, Seleksi, bertujuan untuk mengelompokkan murid yang berbakat tilawah dan murrotal. Kedua, dilakukan oleh Bapak Mashudi dan Bapak Ma'ruf. Tujuan diadakan seleksi tilawah yaitu agar para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah benar-benar mampu dan berbakat sesuai dengan kemampuannya. Para peserta didik sangat antusias. Saat proses seleksi peserta didik membawa Al-Qur'an sendiri guna memudahkan Guru pembina dalam menyimak. Satu per satu murid di

⁹⁰Ratna, Siswi, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.30 WIB.

panggil kedepan untuk membaca Al-Qur'an. Kriteria penilaian antara lain tajwid dan makharijul huruf harus jelas.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bapak Mashudi bahwa untuk tilawah tajwidnya harus benar, maharijul huruf harus jelas dan yang terakhir yaitu memiliki suara yang bagus.⁹¹ Proses kegiatan ekstrakurikuler tilawah di SMA Negeri 2 Jember berdasarkan hasil wawancara siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah yaitu Karin Ayu Larasati sebagai berikut:

“Yang *pertama* itu mbak, Guru mengucapkan salam, membaca ta'awudz dan surat AlFatehah bersama-sama. *Kedua*, penyampaian materi yaitu Q.S An-Naba', Al-Kautsar, dll. Guru membaca ayat kemudian ditirukan para siswa. Nada yang digunakan yaitu Nada Bayati. *Ketiga*, guru mengucapkan salam penutup dan membaca doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran tilawah itu mbak.”⁹²

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan Aulya Pri (murid ekstrakurikuler tilawah). Aulya Pri mengikuti ekstrakurikuler tilawah sejak kelas 1 berdasarkan kehendak sendiri, karena dia ingin membangggakan kedua orang tua. Seperti pernyataan sebagai berikut:

“Materi tilawah pertama yaitu membaca Ta'awudz dan Basmallah menggunakan nada bayati asli mbak. Kendala yang saya alami saat ekstrakurikuler berlangsung yaitu haus mbak, hehe, hal ini disebabkan karena banyak menegeluarkan suara. Tujuan dari saya mengikuti tilawah ini atas kehendak sendiri. Latar belakang saya mengikuti ekstrakurikuler tilawah yaitu ingin membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.”⁹³

⁹¹Ahmad Mashudi, Pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan Remas, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 30 April 2018, Pukul 09.30 WIB.

⁹²Karin Ayu Larasati, Siswi, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB

⁹³Aulya Pri, Siswi, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 12.00 WIB

Berdasarkan observasi hari Sabtu, 19 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB. Peserta didik masuk untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah, sebelum memulai kegiatan, bapak Ma'ruf mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa sebelum belajar dan mengabsen, kurang lebih ada 10 murid yang hadir. Kemudian bapak Ma'ruf memberi contoh dan memberi tahu materi yang akan dipelajari. Untuk nada tilawah menggunakan nada Bayati asli, Materi tersebut adalah materi perdana yang digunakan untuk pemula, murid-murid memperhatikan dan menirukan bapak Ma'ruf. Setelah 3 kali latihan, Bapak Ma'ruf meminta seorang siswa untuk membaca, kemudian 2 orang murid. Setelah semuanya mendapat giliran, dilanjut dengan membaca bersama sama lagi. Pukul 16.30 WIB, bapak Ma'ruf menutup pertemuan dengan membaca hamdalah, doa kafaratul majelis dan salam penutup. Satu per satu murid berpamitan dengan bapak Ma'ruf sembari mencium tangan dan mengucapkan salam. Setelah semua murid-murid keluar ruangan.⁹⁴

Setelah itu saya menanyakan mengenai alasan dipilihnya kegiatan tilawah sebagai salah satu kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, berikut penjelasan dari bapak Syukur :

“Kegiatan ini dipilih karena waktunya memungkinkan untuk dilaksanakan mbak, dan mudah dilaksanakan. Selain itu tilawahh itu juga penting dan banyak manfaatnya Al-Qur'an kan sebagai pedoman hidup, manusia mbak yang perlu dipahami dan diamankan oleh umat manusia.”⁹⁵

⁹⁴ *Observasi, Sumbersari, Tanggal 30 April 2018, Pukul 16.30 WIB.*

⁹⁵ *Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, Wawancara, Sumbersari, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.*

Diperkuat dengan pernyataan bapak Ma'ruf selaku pembina ekstrakurikuler tilawah, sebagai berikut:

“Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini karena pada saat awal dilaksanakannya dulu mendapat tanggapan yang baik. Selain itu karena kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah jadi melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya mbak, juga menjadi ladang pahala peserta didik karena dilaksanakan secara istiqomah setiap hari rabu, sehingga anak-anak lebih tenang dan fresh sebelum menerima materi tentang tilawah tersebut”.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan MTQ ini sangatlah berpengaruh dalam pengembangan budaya religi siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini, dengan pelaksanaan di sore hari maka akan menjadi ketenangan bagi peserta didik, karena pelaksanaannya setelah pulang sekolah jadi tidak mengganggu dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Kajian KeIslaman atau dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain. Tujuan dari dakwah itu sendiri adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau meniadakan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkannya ajaran Islam sehingga menjadi orang yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdus Sukur selaku Waka Kesiswaan sebagai wawancara berikut berikut:

“Sebenarnya dakwah itu bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, akan tetapi kegiatan mempertemukan fitrah para manusia dengan agama kita yaitu Islam atau meniadakan

⁹⁶Imam Ma'ruf, Pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan Remas, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 30 April 2018, Pukul 10.00 WIB.

orang tentang perlunya bertauhid dan berperilaku yang baik seperti yang diajarkan di kelas tentang aqidah akhlak. Saya sering bilang ke anak-anak bahwa sudah di jelaskan di al-qu'an jadilah yang bermanfaat bagi manusia, jadi disini inilah kita terapkan seperti itu, ekskul ini dilaksanakan setiap hari kamis sore mbak”⁹⁷

Di samping itu, pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dakwah atau kajian keIslaman tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak Hafi Ansori selaku guru pendidikan agama Islam, bahwasanya pada kegiatan tersebut ini penunjang dari pengembangan budaya religi peserta didik. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, kajian keislaman adalah menelaah tentang ajaran agama, kajian ini termasuk salah satu penunjang di dalam ekstrakurikuler yang menjelas kan tentang berbagai kajian keagamaan, diantaranya fiqh, tasawuf, akidah akhlak dan sebagainya yang mengenai keagamaan. dan ini akan membantu mengembangkan budaya religi siswa”.⁹⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ada beberapa kegiatan yang ada didalamnya, diantaranya yaitu seperti yang di sampaikan oleh bapak Hasim sebagai berikut:

“Kegiatan kajian keislaman ini ada beberapa kegiatan diantaranya kegiatan dakwah, kajian keislaman, dan debat PAI mbak, dalam hal dakwah ini biasanya bapak Syukur yang mendampingi anak-anak, kalau yang debat PAI ini biasanya anak-anak membuat kelompok besar, yaitu dibagi menjadi 2 kelompok ada yang pro dan yang satunya itu kontra, setelah itu pendamping itu yang menengahi pelaksanaan kegiatan ini.”⁹⁹

Dalam hal ini juga diperjelas oleh bapak Hafi, mengenai pelaksanaan kajian keislaman ini sebagaimana penjelasan berikut:

⁹⁷Abdus Sukur, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 25 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁸Hafi Ansori, Guru PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁹Ahmad Hasyim, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 25 Juli 2018. Pukul 10.00 WIB.

“Ekstrakurikuler keagamaan yang satu ini biasanya anak-anak menyebutnya dengan DKD yaitu dakwah, kajian, debat. Dakwah ini pelatih memberikan motivasi kepada para anggota ekstrakurikuler ini dalam hal kebaikan, juga kadang melatih bagi siswa yang ingin mengikuti lomba berpidato mbak, lah jika pelaksanaan debat PAI ini anak-anak lah yang berperan aktif, biasanya ada 2 kelompok yaitu pro dan kontra yang akan memberikan argument masing-masing kelompoknya”.¹⁰⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa bukan hanya materi di kelas saja yang membahas tentang keagamaan, tapi juga dibahas diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keislaman ini, dengan begitu maka akan menambah wawasan pengetahuan banyak tentang keagamaan dan pastinya akan mengembangkan budaya religius siswa.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, dan lainnya ada yang dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah (Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai), ada juga yang dilaksanakan di lingkungan, peserta didik masing-masing atau digabungkan di tingkat kelas.

Pelaksanaan Hari Besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Inilah saat yang tepat bagi peserta didik muslim menunjukkan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya. Hal ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah

¹⁰⁰ Hafi Ansori, Guru PAI, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga sekolah tanpa memandang perbedaan, apalagi berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), sebagaimana terungkap dalam pernyataan bapak Hafi sebagai berikut:

“Semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi. Dalam soal pelaksanaan kegiatan keagamaan juga seperti itu. Tidak pernah ada upaya untuk melarang kegiatan keagamaan di sekolah ini. Tentunya semua kegiatan yang akan dilaksanakan sudah dikoordinasikan dengan pihak sekolah.”¹⁰¹

Penjelasan tersebut semakin memperkuat eksistensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diprogramkan oleh Remas sebagai berikut:

“Pelaksanaan memperingati hari-hari besar ini biasanya pas hari raya idul fitri dengan salam-salaan atau maf-maafan para siswa-siswi ke para guru-guru mbak, pas hari raya idul adha itu penyembelihan Qurban yang dilaksanakan di sekolah yang hasilnya kan di berikan masyarakat disini mbak”¹⁰²

Diperkuat dengan pernyataan bapak Hasyim sebagai berikut:

“kalau kegiatan kesehariannya anak remaja masjid itu mendampingi sholat Dhuhur berjamaah mbak, kalau mingguannya setiap hari Jum’at itu banyak kegiatannya, seperti jum’at amal, sholat Jum’at, kajian Islam, kalau bulanannya pada peringatan hari – hari besar saja seperi Maulid Nabi SAW, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ada penyembelihan qurban dll lagi mbak. Lumayan padat jadwalnya anak remas.”¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh

¹⁰¹Hafi Ansori, Guru PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 09 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰²M.Yogik Margareta, Ketua Ekstrakurikuler Remas, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 27 Juli 2018, Pukul 14.30 WIB

¹⁰³Ahmad Hasyim, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 25 Juli 2018. Pukul 10.00 WIB.

masyarakat Islam, yang kegiatan yang diadakan di SMA Negeri 2 ini sangatlah padat pada hari-hari besar ini seperti yang disampaikan wawancara diatas.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember terdapat beberapa evaluasi yang dapat dilakukan. Evaluasi tersebut merupakan salah satu tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan dari ekstrakurikuler keagamaan. Karena dengan adanya evaluasi, maka seorang pelatih/pembina dapat mengetahui tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan untuk diterapkan kepada siswanya.

Sebagaimana pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Viva Nur'aini Eny Anita selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasinya lewat absensi itu tadi, jadi absensi itu sebagai ukuran kepada siswa siapa saja yang ikut kegiatan dan siapa saja yang tidak ikut kegiatan. Jadi ketahuan dari situnya mbak. Terus absensi itu direkap sama pengurus remas dan nantinya disetorkan ke pembina dan guru pendidikan agama islam. Yang di setorkan cukup absensi bagi siswa yang tidak ikut kegiatan itu saja. Jadi gitu mbak”¹⁰⁴

Di samping itu, pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak Hasyim selaku guru pendidikan agama islam, bahwasanya pada kegiatan tersebut juga diadakan *reward* dan *punishment* sebagai tolak ukur dan keberhasilan

¹⁰⁴Viva Nur'aini, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember, *Wawancara*, Sumpersari, Tanggal 27 April 2018, Pukul 08.25 WIB.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi gini mbak, dari adanya daftar hadir ini itu sebuah program dari evaluasi itu ada *reward* dan *punishment*. Untuk *rewardnya* itu mbak berupa tambahan nilai bagi siswa terutama nilai akhir yang dicantumkan di rapor itu mbak. Untuk *punishmentnya* bagi siswa yang yidak ikut kegiatan itu anak-anak dikasih jam tambahan sepulang sekolah dan kalau gak ikut yo absen tetep alfa.”¹⁰⁵

Dari pernyataan diatas siswa juga menjelaskan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga di adakan yang namanya *reward* dan *punishment*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswi yang bernama Ratna Hikmawati siswi kelas X IPS 2, yang mengatakan bahwa;

“Emang benar kak, kalau ada teman saya yang tidak ikut kegiatan itu nanti biasanya guru PAI yang akan memberikan jam tambahan nanti pas jam pulang sekolah dan kalau gak ikut *yo podo ae* tetep dianggep bolos kak. Nah lek sering ikut kegiatan itu nanti ada nilai mbak biasae pas lek pas ujian.”¹⁰⁶

Selain dari pernyataan tersebut peneliti juga menemukan bahwa evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember melalui absen siswa. Selain itu juga evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program dilihat melalui pemahaman siswa terhadap kegaitan yang di jarkan dari pelatih-pelatih tersebut yang sampaikan. Adapun yang menjadi sasaran dalam penilaian evaluasi pembelajaran ekstakurikuler keagamaan tersebut ialah program dan pemahaman materi yang diterima oleh siwa dan siswi.

¹⁰⁵Ahmad Hasyim A, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Sumbersari, 25 Juli 2018, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁶Ratna Hikmawati, Siswi, *Wawancara*, Sumbersari, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 10.15 WIB.

Dari beberapa pemaparan data diatas maka dapat peneliti pahami bahwasannya dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tersebut terdapat reward dan punishment, yang mana nantinya reward dan punishment tersebut akan memengaruhi nilai pada siswa. Jika dalam pelaksanaan nilai tersebut siswanya rajin maka akan mendapatkan nilai tambahan, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan, maka nilainya juga akan berbeda dengan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penilaian tersebut dilakukan pengakuan oleh pembina atau pihak-pihak yang terakut yang nantinya dijadikan pedoman untuk menjadikan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember ini akan menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

IAIN JEMBER

Tabel 4.1
Matrik Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan <ol style="list-style-type: none"> a. Merumuskan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan b. Pihak-pihak yang terlibat c. Pengadaan sarana dan prasarana d. Penyusunan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Merumuskan tujuan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler Keagamaan Yaitu untuk mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) b. Dari pihak-pihak yang terkait ini mengadakan musyawarah untuk membentuk struktur organisasi untuk membina/membimbing pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. c. Sarana dan prasarana yang ada di ekstrakurikuler keagamaan ini menggunakan uang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dan sumbangan dari sekolah. d. Jadwal ini ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan pada sore hari pukul 15.30-selesai
2.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan <ol style="list-style-type: none"> a. Al-banjari b. MTQ/Tilawah c. Kajian Keislaman d. Memperingati Hari Besar 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Al-Banjari ini dilaksanakan setiap hari kamis. Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan al-banjari atau hadrah ini yaitu sebagai wujud cinta Rosul, karena siapapun yang mencintai dan mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat-Nya. b. Pelaksanaan MTQ/Tilawah Setiap hari rabu, dalam mengaplikasiannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya mbak, juga menjadi ladang pahala peserta didik karena dilaksanakan secara istiqomah.

	Tahun Pelajaran 2017/2018?		<ul style="list-style-type: none"> c. Kajian keislaman ini setiap hari kamis, dalam penerapannya yaitu menyadarkan orang tentang perlunya bertauhid dan berperilaku yang baik d. Jika kegaitan bulannya pada peringatan hari – hari besar saja seperti Maulid Nabi SAW, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ada penyembelihan qurban dll
3.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ul style="list-style-type: none"> 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian b. Alat penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya <i>punishment</i> dan <i>reward</i>. Absensi yang di pegang oleh pengurus remas dan penilaian akhir yaitu rapor b. Bagi siswa yang menganut agama lain, maka diadakan kegiatan keagamaan lain.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

a. Merumuskan tujuan program ekstrakurikuler keagamaan

Perumusan tujuan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan, sosial budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Sumber dari tujuan (aim, goal, maupun objektif) ini adalah sumber empiris, filosofis, sumber mata pelajaran, konsep kurikulum, analisis situasional, dan tekanan pendidikan.

Implikasi tujuan (objektif) adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu peringatan tentang arah (saran) bagi setiap orang yang tertarik dengan proses pendidikan, seperti siswa, guru, administrator, orang tua, pengawas dan sebagainya.
- 2) Basis perencanaan kurikulum yang rasional dan logis.
- 3) Memberikan suatu basis untuk penilaian siswa.¹⁰⁷

b. Pihak-pihak yang terlibat

“Menurut Asmani pendidik profesional adalah pendidik yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya dan

¹⁰⁷Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 153

menjadi pioner perubahan di tengah masyarakat”. Oleh karena itu sangat penting bagi lembaga untuk memiliki pendidik yang profesional.

Profesionalisme pendidik yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan ketentuan; pembina yang mengajar linier dengan jurusan atau bidang yang dimilikinya, minimal pernah menjuarai lomba tingkat kabupaten dan menjadi panutan terhadap peserta didik dengan cara datang lima menit sebelum kegiatan dimulai. Sikap dan tanggung jawab yang dicontohkan pelatih atau Pembina menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh sekaligus menggali ilmu yang dimiliki pelatih atau pembina.

c. Pengadaan sarana dan prasarana

Yang dimaksud dengan sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar baik yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif dan efisien.

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana prasarana. Fasilitas menurut Suharsimi AK, dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha.
- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.¹⁰⁸

d. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, dan program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.¹⁰⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam pelaksanaan tugas pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dukungan sarana prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervisi.¹¹⁰

¹⁰⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), 163-164.

¹⁰⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002),294

¹¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011),164

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik, belum dapat ditentukan dengan pasti akan memberikan hasil yang baik pula, namun tergantung bagaimana pengorganisasiannya. Rencana sebuah program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik apabila seorang atasan dan bawahan dapat memahami dan mengerti terhadap tanggungjawab dan tugasnya masing-masing. Ada berbagai faktor lain yang sangat mendukung keberhasilannya itu.

Penerapan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember sebagai berikut ini:

a. Al-banjari atau Hadrah

Shalawat adalah shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim).¹¹¹ Shalawatan merupakan kegiatan/tradisi membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW., dengan membaca puji-pujian yang ditujukan kepada beliau. Dikatakan kegiatan shalawat ketika orang membaca shalawat bersama-sama. Diantara hak Nabi yang di syariatkan adalah mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau, tradisi pembacaan shalawat dalam bentuk yang lain yaitu melalui seni hadrah, seni hadrah bisa disebut dengan jenis

¹¹¹ Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi Saw.*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 79

nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak.¹¹²

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu peran Ekstrakurikuler ReMas dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember ialah dengan memilih kegiatan hadrah atau shalawat ini sebagai salah satu kegiatan yang di agendakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ReMas. Selanjutnya didapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler ReMas yaitu sebagai berikut: kegiatan hadrah atau shalawatan ini, yaitu sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu membentuk kegiatan hadrah atau shalawat ini dimana dana untuk membeli alat di dapatkan dari dana Infak, mengelola kegiatan tersebut hingga berjalan sampai saat ini, dan mendapat berbagai macam penghargaan.

Dalam Pelaksana dimana dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ReMas mengikuti dan juga melakukan pendampingan di setiap jalannya kegiatan, juga bertanggung jawab ketika akan di selenggarakan lomba-lomba di luar sekolah.

Selanjutnya melalui hasil wawancara diketahui alasan dipilihnya kegiatan hadarah atau shalawat ini dalam ekstrakurikuler ReMas, karena memiliki peran sebagai berikut: Wujud Cinta Rosul Peran yang sangat penting dari diselenggarakannya kegiatan ini ialah sebagai wujud cinta kepada Rosululloh SAW, karena siapapun yang mencintai dan

¹¹² Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi Saw.*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 79

mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat beliau di akhirat, hal ini tidak terlepas dari pemikiran bahwa Nabi sebagai wasilah bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. Yang artinya *“Tidak beriman seseorang sampai aku (Nabi) lebih dia cintai daripada mencintai dirinya, haratnya, anaknya, orang tua dan seluruh manusia. (HR. Ahmad)”*

b. MTQ atau tilawah

MTQ adalah suatu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai seni baca dengan tajwid dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. Tilawah identik dengan kata Qira'ah yang mempunyai arti bacaan atau Qiraatul Qur'an bi al-naghan membaca Al Qur'an dengan lagu.¹¹³ Jumlah umat Islam yang dapat memahami AlQur'an sebagai kitab suci dan mukjizat sangat sedikit, sebagian besar tidak mengetahuinya, namun mereka senang membacanya saja tanpa menggunakan ilmu alQur'an. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa masyarakat sangat minim penerapan tilawah ini.

MTQ merupakan suatu manifestasi budaya Islam, bentuk asalnya membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan pengabdian seorang hamba kepada Allah. Firman Allah dalam wujud al-Qur'an al-Karim terlalu agung untuk didekati manusia, karena mengandung kemukjizatan dalam berbagai dimensi. Maka dengan segala pendekatan pun dilakukan dengan membacanya, menghafalnya, dan

¹¹³ Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

mempelajarinya. Qurra (jamak Qori) Huffazh (jamak Hafizh) selalu tampil dikalangan kontemporer berupaya menggali maknanya dengan menyusun kitab-kitab tafsir, serta ilmu-ilmu al-Qur'an dengan memakai berbagai perangkat keilmuan. Semuanya bentuk pengabdian dalam rangka mewujudkan fungsi untuk membimbing perjalanan hidup manusia melalui jalan yang lurus.¹¹⁴ Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan membaca Al-Qur'an merupakan pintu masuk untuk menyelami kedalaman Al-Qur'an, mengarungi luasnya lautan, maknanya yang tiada bertepi. Bila semua orang tak sanggup melakukan upaya menyelami kedalaman dan keluasan maknanya, maka berilah kesempatan kepada mereka untuk ikut meneguk kenikmatan dan keagungan firman itu dengan membacanya, betapa indah firman-firman itu dilantunkan dengan tartil (suatu aturan baca sesuai dengan nada dan ritme bawaannya yang tepat). Apalagi bila lantunan firman Allah dibawakan dengan suara yang merdu dan lagu yang indah sungguh menyenangkan, tidak jemu pembacanya tidak bosan pendengarnya.

Tilawah al-Qur'an hidup mengakar dan tumbuh subur dalam budaya Nusantara. Ketika tilawah al-Qur'an menyebar, qori bermunculan kelompok pengajian juga menyebar diberbagai daerah, dengan mengadakan perlombaan membaca al-Qur'an yang lazim dikenal dengan sebutan musabaqah tilawatil qur'an (MTQ).

¹¹⁴ Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 23.

Dengan apresiasi yang meriah kemudian MTQ menjadi pesta budaya keagamaan yang penuh makna. Maka pemerintah Indonesia pun sejak tahun 1968 mengakomodasinya menjadi salah satu program rutin negara sebagaimana negara-negara muslim lainnya, karena melalui al-Qur'an itulah seluruh umat Islam bersatu padu terpanggil tanpa memandang faham atau aliran yang dianut.

c. Kajian Keislaman atau dakwah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Dari pengertian tersebut cukup diketahui bahwa adanya kegiatan dari dakwah ini sangatlah penting, terutama untuk di usia remaja.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu peran ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember ialah dengan memilih kegiatan dakwah ini sebagai salah satu kegiatan yang di agendakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selanjutnya didapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai berikut: Motivator yakni dimana dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler keagamaan mengikuti dan juga melakukan pendampingan di setiap jalannya kegiatan, keagamaan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan absensi di setiap kegiatan ini, ekstrakurikuler

keagamaan terutama bertanggung jawab membawa dan memutarakan absen yang ada dan mengajak siswi untuk turut serta aktif mengikuti kegiatan ini berperan untuk memberikan motivasi pada siswi. Pengadaan absensi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan, absensi yang diterima akan diakumulasikan pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti pendapat Munarji yang mengutip pendapat Roestiyah NK, mengemukakan bahwa:

Guru sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.¹¹⁵

Pemberian apresiasi mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa secara rutin dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, pemberian nilai tambahan dirasa mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam ini, dan untuk anak yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah atau kajian Islam guru memberikan teguran ringan.

Usia remaja merupakan usia dimana remaja masih sangat rawan terpengaruh berbagai hal, karena di usia inilah seseorang mempunyai

¹¹⁵ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), 64

rasa ingin tahu yang lebih terhadap berbagai hal yang ada di dunia luar, terutama pola pergaulan sangatlah mempengaruhi seperti apa karakter yang akan dimiliki oleh seorang remaja. Maka dari itu kegiatan dakwah ini sangat berperan penting terhadap usia remaja, untuk menghindari pergaulan bebas yang terjadi di luar, karakter religius akan dapat ditingkatkan melalui kegiatan dakwah ini karena di dalam kegiatan dakwah akan di tekankan nilai-nilai agama di dalamnya, oleh karena itu dakwah memiliki peran sebagai benteng untuk remaja, sehingga remaja memiliki norma-norma untuk pedoman hidupnya. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad E. Ayub:

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif. Dengan pemahaman agama, mereka sukar terpengaruh dan terperosok ke dalam perbuatan dan tindakan yang negatif dan merusak. Apabila agama cukup ditanamkan, misalnya melalui pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid. Melalui pengajian ini dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peran kegiatan dakwah atau kajian Islam sangatlah perlu ditekankan, karena kegiatan tersebut merupakan benteng untuk remaja dari hal-hal negatif seperti

pergaulan bebas, narkoba dll. Dengan mengikuti kegiatan positif ini karakter religius remaja akan meningkat.

d. Memperingati hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.¹¹⁶

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi adalah langkah alternatif yang dibutuhkan dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan.¹¹⁷ Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

¹¹⁶Muis, *Komunikasi Islami*. (Bandung: Rosda Karya, 2001),35.

¹¹⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 3.

Keberadaan evaluasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangatlah penting hal ini karena evaluasi sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program kegiatan dan untuk tingkat kemampuan peserta didik. Adapun dalam evaluasi ada beberapa proses diantaranya:

a) Sasaran Penilaian

Dalam sasaran penilaian bukan hanya tingkat kemampuan siswa saja yang menjadi sasaran penilaian, akan tetapi program dari apa yang telah direncanakan juga menjadi sasaran dalam penilaian. Hal ini, diperlukan karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan telah dilaksanakan.¹¹⁸

Evaluasi dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember dalam sasaran penilaian masih belum cukup baik. Hal ini, karena dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember masih terhadap sikap perunahan tingkah laku serta tingkat pemahaman peserta didiknya saja. Namun untuk program pembelajarannya sendiri tidak ada program tinda lanjut sebagai perbaikan dari program pembelajarannya.

b) Alat penilaian

Alat penilaian dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus bersifat komprehensif atau secara keseluruhan. Alat

¹¹⁸ Ibid., 5

ini bisa dalam bentuk tes dan non tes. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, alat yang digunakan dalam proses kegiatan hanya berupa absen atau non tes. Melalui absensi ini seorang pendidik akan melihat tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini, berarti bahwa alat evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember tidak berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya dalam evaluasi kegiatan ini tidak hanya menggunakan satu alat saja dalam proses penilaian baik itu penilaian yang didasarkan pada peserta didik maupun terhadap program kegiatan berlangsung.

Agar evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember dapat terwujud dengan baik, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari warga sekolah, di samping itu perlu adanya upaya pengawasan dan pengendalian terhadap proses pemberdayaan di sekolah karena dengan cara membuat buku kendali atau alat kontrol untuk para siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi sebagai salah satu komponen pendidikan, yang berfokus pada proses belajar mengajar. Namun bukan berarti evaluasi itu hanya setuju kepada hasil belajar murid, juga bisa meramalkan tentang keuntungan yang dieproleh melalui penyelenggaran yang tepat dalam merumuskan teknik-teknik.

Sistem ujian dan penilaian harus mendorong pencapaian terbaik dari setiap peserta didik tanpa memberi penekanan pada aspek-aspek yang tidak diinginkan seperti seakan-akan sekolah adalah tempat berkompetisi. Hal ini dapat dicapai dengan menafsirkan hasil kinerja peserta didik tanpa membebani pesertadidik dengan sistem standar nilai peringkat.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mengetahui tingkat seorang siswa dalam mematuhi dan mengamalkan materi yang sudah disampaikan di luar kelas. Sehingga insiatif dalam absensi kegiaatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember nanti akan diketahui siapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Jadi dapat peneliti pahami bahwa evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa absensi yang dijalankan oleh pengurus remas yang mana nantinya dari hasil absensi tersebut dapat menambah nilai akhir dari mata pelajaran PAI. Dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan ada hukuman tersendiri berupa absensi alfa yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai-nilai hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, maka kami simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember

Hasil temuan data dalam penyusunan suatu perencanaan ada dua hal yang tidak bisa di elakkan lagi yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan program

Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, yaitu untuk mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

b. Pihak-pihak yang terlibat

Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis budaya religius melibatkan beberapa pihak yang ada di SMA Negeri 2 Jember, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, wakil kesiswaan, guru PAI dan pembina ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan dengan pelatih ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler keagamaan dengan pengurus ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler keagamaan dengan anggota ekstrakurikuler keagamaan terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja.

c. Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk ekstrakurikuler keagamaan sudah terealisasi meski harus ada penambahan-penambahan sarana untuk pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sarana dan prasarana yang ada di ekstrakurikuler keagamaan ini menggunakan uang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dan sumbangan dari sekolah.

d. Penyusunan program

Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini masih mengikuti ketentuan jadwal yang sebelumnya, akan tetapi menambahkan sedikit dari hasil evaluasi agar kedepannya lebih baik. Dalam hal ini jadwal dibentuk dengan pembentukan struktur dibutuhkan analisa kebutuhan siapa yang akan

melaksanakan dan siapa memiliki kompetensi atau dedikasi terhadap lembaga pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2

Pengembangan budaya religius peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini, dapat dilaksanakan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh ekstrakurikuler keagamaan diantaranya beberapa ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Al-Banjari atau hadrah

Pelaksanaan Al-Banjari ini dilaksanakan setiap hari kamis. Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan al-banjari atau hadrah ini yaitu sebagai wujud cinta Rosul, karena siapapun yang mencintai dan mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat-Nya. Serta ingin mengembangkan budaya religius yang sebelumnya sudah di bentuk di luar kelas, kegiatan ini dapat meningkatkan dalam segi nilai religius yakni *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

b. MTQ/Tilawah

Pelaksanaan MTQ/Tilawah setiap hari rabu, dalam mengaplikasiannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya, juga menjadi ladang pahala peserta didik karena dilaksanakan secara istiqomah. Pelaksanaan MTQ ini sangatlah

berpengaruh dalam pengembangan budaya religi siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Jember ini

c. Kajian Keislaman

Kajian keislaman ini setiap hari Kamis, dalam penerapannya yaitu menyadarkan orang tentang perlunya bertauhid dan berperilaku yang baik, kajian keislaman adalah menelaah tentang ajaran agama, kajian ini termasuk salah satu penunjang di dalam ekstrakurikuler yang menjelaskan tentang berbagai kajian keagamaan, diantaranya fiqh, tasawuf, akidah akhlak dan sebagainya yang mengenai keagamaan. dan ini akan membantu mengembangkan budaya religi siswa

d. Pelaksanaan Hari Besar Islam

Kegiatan pada peringatan hari – hari besar saja seperti Maulid Nabi SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ada penyembelihan qurban dll. Dalam lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Inilah saat yang tepat bagi peserta didik muslim menunjukkan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya. Hal ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga sekolah tanpa memandang perbedaan, apalagi berbaur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan),

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember

Pelaksanaan Ektrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember terdapat beberapa evaluasi yang dapat dilakukan. Evaluasi tersebut merupakan salah satu tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan dari ekstrakurikuler keagamaan. Keberadaan evaluasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangatlah penting hal ini karena evaluasi sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan sebuah program kegiatan dan untuk tingkat kemampuan peserta didik. Adapun dalam evaluasi ada beberapa proses diantaranya:

a. Sasaran penilaian

Evaluasi dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember dalam sasaran penilaian masih belum cukup baik. Hal ini, karena dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember masih terhadap sikap perubahan tingkah laku serta tingkat pemahaman peserta didiknya saja. Namun untuk program pembelajarannya sendiri tidak ada program tindak lanjut sebagai perbaikan dari program pembelajarannya. Akan tetapi dengan adanya *punishment* dan *reward*. Absensi yang di pegang oleh pengurus kelas dan penilaian akhir yaitu rapor. Maka dengan adanya hal tersebut merupakan bentuk evaluasi dan sasaran penilaian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember.

b. Alat penilaian

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa absensi yang dijalankan oleh pengurus remas yang mana nantinya dari hasil absensi tersebut dapat menambah nilai akhir dari mata pelajaran PAI. Dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan ada hukuman tersendiri berupa absensi alfa yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai-nilai hasil belajar siswa.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah setidaknya ada kontrol terhadap penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember tersebut, baik terhadap Waka Kurikulum maupun terhadap Guru PAI dan sebagainya. Kepala sekolah juga mampu memfasilitasi dengan menyediakan kebutuhan sarana prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

2. Bagi Waka Kurikulum

Dalam penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, waka kurikulum sebaiknya mempunyai pengganti bagi pelatih atau pembina yang berhalangan hadir.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama

Dalam melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait, alangkah baiknya jika Guru PAI secara *Intens* melakukan koordinasi secara langsung jika ada kendala. Dan dalam hal melakukan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember tersebut tidak hanya dilakukan melalui absensi saja, akan tetapi juga dilihat dari aktifitas siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

4. Bagi Siswa

Ketika berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, alangkah baiknya jika siswa menyadari akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. karena dengan begitu, akan dapat menambah dan mengembangkan budaya religi siswa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khudrin, Jurnal ".91. nalisd' “ Implementasi Menejemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Huda II Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta”, Volume XV, No 2, diakses tanggal, 12 maret 2018.
- Al-Qur'an Tajwid. 2010. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana.2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Peniddikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Dermawan, Andy dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- E. Mulyasa. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Krakteristik, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masruroatul Holisoh. 2016. *Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Institut Agama IslamNegeri Jember.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhamin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam “ Di Sekolah, Madrsah dan Perguruan Tinggi”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi Saw*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muis. 2011. *Komunikasi Islami*. Bandung: Rosda Karya.
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Nabila Sholihah. 2011. *Urgensi Ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jember: STAIN.
- Noor Yanti Dkk, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan “Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin”, Nomor 11, Mei 2018
- Nudin, Syafruddin. 2009. *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Pedoman Kurikulum Ektrakurikuler 2013*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat (2)
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanti, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohman, Muhammmad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan “Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Efektif”*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta..
- Sahlan,Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktek"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Sunarto, Ahmad. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Utama Prima.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Titik Fariyah. *Kegiatan Ekstrakurikuler Ilqo' al-Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas, Depdikbud, pasal layat 19
- Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Budaya Relegius Peserta Didik di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	1. Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan	1. Kurikulum Ekstrakuriler. 2. Ekstrakuriler Keagamaan.	1. Perencanaan kurikulum Ekstrakurikuler 2. Pelaksanaan kurikulum Ekstrakurikuler 3. Evaluasi kurikulum Ekstrakurikuler 1. Pengertian Ekstrakuriler Keagamaan 2. Fungsi Ekstrakuriler Keagamaan..	Subjek penelitian: 1. Kepala Sekolah di SMA Negeri 02 Jember. 2. Waka kurikulum di SMA Negeri 02 Jember. 3. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 02 Jember. 4. Siswa	1. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian: SMA Negeri 02 Jember. 3. Teknik pengumpulan data: wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan kurikulum ektrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?. 2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum ektrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan

	2. Budaya Relegius.	1. Konsep Dasar Budaya Relegius	<p>3. Jenis Ekstrakuriler Keagamaan</p> <p>4. Prinsip Ekstrakuriler Keagamaan</p> <p>5. Ruang Lingkup Ekstrakuriler Keagamaan</p> <p>1. Pengertian Budaya Relegius.</p> <p>2. Wujud Budaya Relegius.</p>	<p>4. Analisis data: pengumpulan data, reduksi data analisis data</p> <p>5. Keabsahan</p>	<p>budaya religius peserta didik di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?.</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi kurikulum ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religious peserta didik di SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?.</p>
--	---------------------	---------------------------------	--	---	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Husniatul Hamidah

Nim : 084 143 019

Jurusan/Prodi : KI/MPI

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

“Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Husniatul Hamidah

NIM. 084 143 019

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 2 Jember
2. Kondisi Objek Penelitian
3. Proses kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

B. Pedoman Wawancara

1. Apa program ekstrakurikuler keagamaan itu?
2. Sejak kapan berdirinya ekstrakurikuler keagamaan diadakan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam ekstrakurikuler keagamaan?
5. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
6. Siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Apakah ada kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?
8. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
9. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
10. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan budaya religius peserta didik di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya masjid Babus Salam di SMA Negeri 2 Jember?
2. Visi dan misi diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Struktur organisasi ekstrakurikuler keagamaan?
4. Data sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
6. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1112/In.20/3.a/PP.004/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 April 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Jember
Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Husniatul Hamidah
NIM : 084 143 019
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 2 Jember
2. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan
3. Siswa SMA Negeri 2 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER**



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 407 / 101.6.5.2 / 2018

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. ROSYD, M.Si, MP
NIP : 19740909 200003 1 005
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Plt. Kepala SMA N 2 Jember

menyatakan bahwa :

Nama : HUSNIATUL HAMIDAH
NIM : 084143019
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : IAIN Jember

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul “ Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Budaya Religi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” mulai tanggal 26 April sampai dengan 31 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Agustus 2018

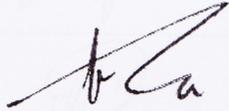
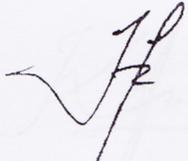
Plt. Kepala Sekolah



DR. ROSYD, M.Si, MP
NIP. 19740909 200003 1 005

JURNAL PENELITIAN

Nama : Husniatul Hamidah
 NIM : 084 143 019
 Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Budaya Religi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 26 April 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	Jum'at, 27 April 2018	Observasi dan wawancara profil SMA Negeri 2 Jember	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember (Viva Nur'ani, S. Pd.)	
3	Senin, 30 April 2018	Wawancara dengan pembina/pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan (Imam Ma'ruf, S.Pd.I)	
		Wawancara dengan pembina/pelatih Ekstrakurikuler Keagamaan (Ahmad Mas'udi, S.Pd.I)	
		Dokumentasi struktur Ekstrakurikuler Keagamaan	

4	Selasa, 08 Mei 2018	Wawancara dengan Dr. Rosyid, M.Si., MP selaku kepala SMA Negeri 2 Jember	
5	Rabu, 09 Mei 2018	Wawancara dengan Drs.Hafi Ansori, M.Pd I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember	
6	Rabu, 25 Juli 2018	Wawancara dengan Abdus Sukur, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 2 Jember	
		Wawancara dengan Ahmad Hasyim A,S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember	
7	Kamis, 26 Juli 2018	Wawancara dengan Ratna anggota ekstrakurikuler Keagamaan	
		Wawancara dengan anggota kstrakurikuler Keagamaan Karin Ayu Larasati	
8	Jum'at, 27 Juli 2018	Ketua Ekstrakurikuler Keagamaan (M. Yogik Margareta)	
9	Jum'at, 31 Agustus 2018	Pengambilan Selesai Surat Penelitian	

Jember, 31 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Dr. Rosyid, M.Si., MP

NIRN 9740909 200003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER

Jalan Jawa 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Website : www.sman2jember.sch.id – E-mail: info@sman2jember.sch.id



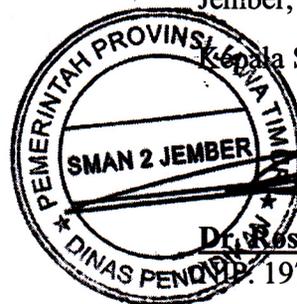
Program Kerja Remaja Masjid Babus Salam

No	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANAAN	
			SUDAH	BELUM
1	JANGKA PENDEK			
	A. HARIAN			
	1. Doa pagi hari saat memulai KBM	Pagi		
	2. Doa siang hari saat mengakhiri KBM	Siang		
	3. Pembacaan Asmaul Husna saat memulai pelajaran	Menyesuaikan		
	4. Membersihkan Masjid	Pagi		
	5. Merapikan serta membersihkan perpustakaan dan kantin kejujuran	Pagi		
	6. Adzan tiap waktu Dhuhur	Siang		
	7. Membersihkan tempat wudhu putra dan putri	Pagi		
	8. Sholat Dhuhur berjama'ah	Siang		
	9. Pelaksanaan 10s II	Pagi		
	10. Pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah	Pagi		
	11. Khotmil Qur'an tiap kelas	Menyesuaikan		
	B. MINGGUAN			
	1. Pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai upacara hari senin	Senin pagi		
	2. Jumat Amal	Jumat pagi		
	3. Tarbiyatul Islam	Jumat sore		
	4. MTQ	Jumat sore		
	5. Debat Islami/PAI	Jumat sore		
	6. Sholaawat Al-Banjari	Kamis sore		
	7. Remas Sehat	Menyesuaikan		
	JANGKA MENENGAH			
	1. Qiyamul Lail	Minggu ke 1 tiap bulan		
	2. Adabul Mar'ah	Minggu ke 3 tiap bulan		
	3. Tata krama Kewanitaan	Minggu ke 3 tiap		

		bulan		
	4. Pengajian keliling Remas	Minggu ke 4 tiap bulan		
	5. Pesantren kilat	Libur semester		
	6. Pengajian keliling Guru dan Karyawan	Setiap 2 bulan sekali		
	JANGKA PANJANG			
	1. Maulid Nabi Muhammad	Menyesuaikan		
	2. Isra' Miraj	Menyesuaikan		
	3. Istighasah akbar	Menjelang ujian nasional		
	4. IHT spiritual Power Training bagi siswa baru	Setiap penerimaan siswa baru		
	5. Mengadakan Islamic Ledership Training (ILT) bagi anggota baru	menyesuaikan		
	6. Pondok Ramadhan	Bulan ramadhan		
	7. Halal bihalal anggota Remas	Setelah hari raya idul fitri		
	8. Halal bihalal Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Jember	Setelah hari raya idul fitri		
	9. Sholat Idhul adha	Hari raya idul adha		
	10. Penyembelihan hewan Quban dan pendistribusianya	Hari raya idul adha		
	11. Pengumpulan zakat fitrah dan pendistribusianya	Bulan ramadhan		
	12. Mengadakan diklat bagi anggota baru	Menyesuaikan		
	13. Mengadakan bakti sosial	Menyesuaikan		
	14. Mengadakan santunan Anak Yatim Piatu	Menyesuaikan		
	15. Tadabbur Alam	Menyesuaikan		

Jember, 30 Januari 2017

Kepala Sekolah



Dr. Rosyid, M.Si., MP

19740909 200003 1 005

	Pentas PAI -- Kementrian Agama - 2017 - Aceh				2. RIVANI ATWINDA DIVA 3. NABILA VINSKY ASTARI 4. ADELLIA PRATIWI	
--	---	--	--	--	--	--

Jember, 31 Desember 2017

Kepala Sekolah



Dr. Rosyid, M.Si., MP

19740909 200003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER

Jalan Jawa 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Website : www.sman2jember.sch.id – E-mail: info@sman2jember.sch.id



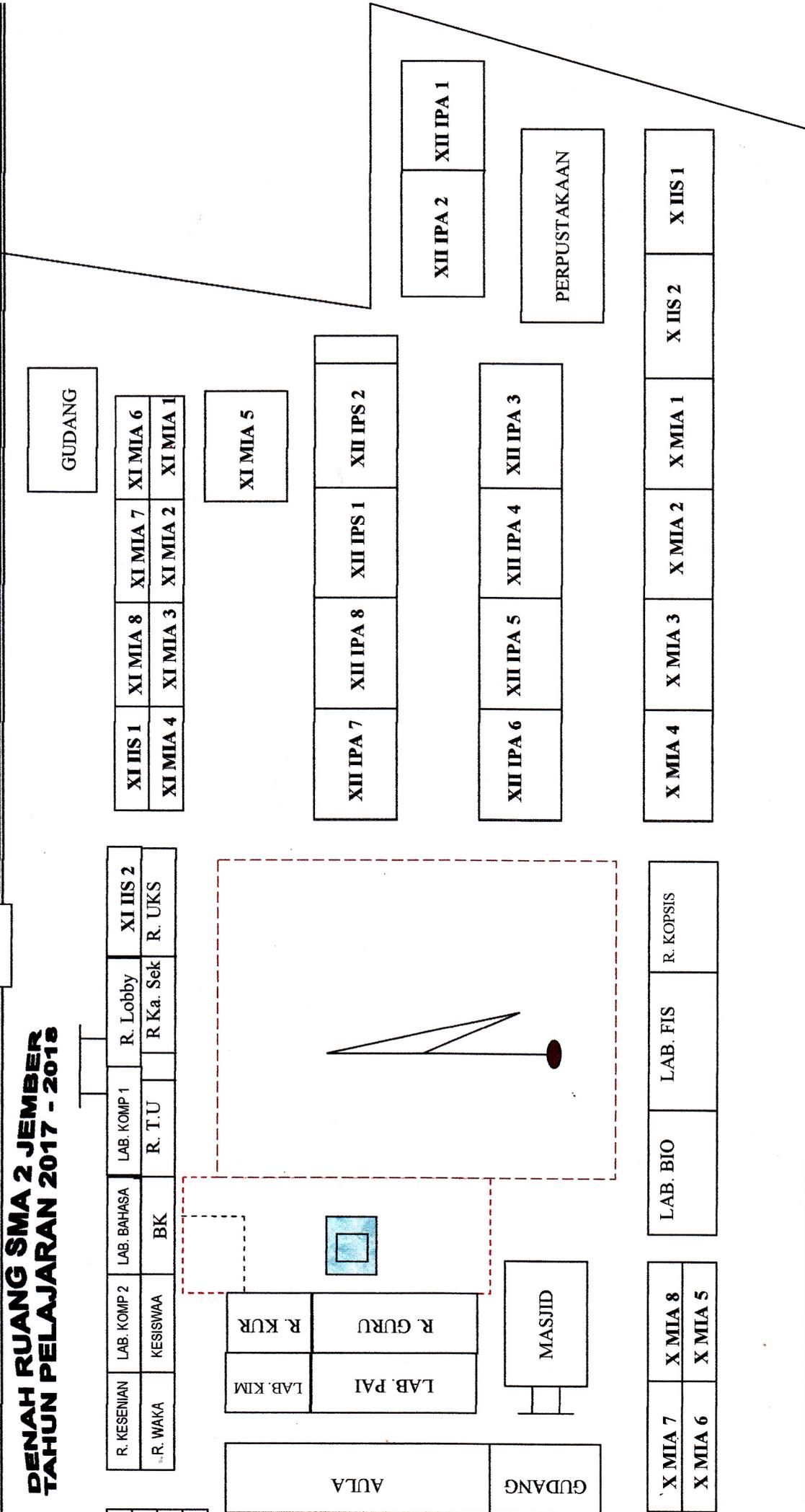
DAFTAR PENCAPAIAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 2 JEMBER

No	NAMA LOMBA	BIDANG	LEVEL	HASIL	PEMENANG/NAMA SISWA	WAKTU
1	Lomba Debat – Pentas PAI 2017	Akademik	Kabupaten	Juara 1	1. FATRAUL ALI SODIKIN 2. SOGHI RAJABI 3. VEGA KURNIA	SEPTEMBER 2017
2	Lomba Nasyid - Pentas PAI – Kementrian Agama - 2017	Seni	Kabupaten	Juara 1	1. RAVINA ATWINDA DIVA 2. RIVANI ATWINDA DIVA 3. NABILA VINSKY ASTARI 4. ADELLIA PRATIWI	September 2017
3	Lomba Nasyid - Pentas PAI – Kementrian Agama - 2017	Seni	Jatim	Juara 1	1. RAVINA ATWINDA DIVA 2. RIVANI ATWINDA DIVA 3. NABILA VINSKY ASTARI 4. ADELLIA PRATIWI	September 2017
4	Lomba Tartil Bahana Muharram Remas Al Baitul Amien	Seni	Kabupaten	Juara 2	LESIANA ROSA	September 2017
5	Lomba Tilawah	Seni	Kabupaten	Juara 2	ENDANG PUJI L. / X MIPA2	
	Lomba Tilawah	Seni	Kabupaten	Juara 2	ALFI KHAFIFAH	
	Lomba Nasyid -	Seni	Nasional	Juara 2	1. RAVINA ATWINDA DIVA	November 2017

Lampiran 4

JALAN : JAWA

DENAH RUANG SMA 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018



LAMPIRAN-LAMPIRAN
EKTRAKURIKULER KEAGAMAAN



Pidato



al-banjari/ Hadrah

IAIN JEMBER



MTQ atau tilawah



kajian keislaman



SHOLAT JUM'AT



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER

Jl. Jawa 16 Telp. (0331) 321375 – Jember 68121

Website : www.sman2jember.sch.id – E-mail : info@sman2jember.sch.id



Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 JEMBER
Alamat : JL. JAWA NO. 16 JEMBER
Nama : M. YOKIK MARGARETA
Nomor Induk/NISN : 13754 / 0005746867

Kelas : XI MIPA 6
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

D. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Diskripsi
1	Pramuka Reguler	B	Baik dalam memahami materi yang telah disampaikan
2	PRAMUKA	A	Sangat aktif dalam kegiatan dewan ambalan dan dapat mengamalkan tri satya dan dasa dharma
3	RENAS	A	aktif dalam ekstrakurikuler dan mengikuti kegiatan remas dengan baik

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1		
2		
3		

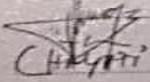
F. Ketidakhadiran

Sakit	2	hari
izin	0	hari
Tanpa Keterangan	0	hari

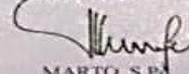
G. Catatan Wali Kelas

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Mengetahui
Orang Tua/Wali

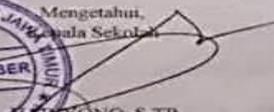

(HARTI)

Jember, 16 Desember 2017
Wali Kelas


MARTO, S.Pd
NIP. 19710411 199802 1 003



Mengetahui,
Kepala Sekolah


HARTONO, S.TP
NIP. 80525 198103 1 016

EVALUASI DENGAN RA

IAIN JEMBER



REMAJA MASJID BABUSSALAM
SMA NEGERI 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa no 16 Jember Telp. (0331)321375 Fax. (0331) - 324811 Kode pos. 68121 Jember
Website : www.sman2jember.sch.id
E-mail: info@sman2jember.sch.id

No	Nama	Kelas	Tanggal											
			10/10	11/10	13/10	14/10	24/10	25/10	31/10	7/11	14/11	15/11		
1.	AHMAD AMMAR	XI MIPA 1												
2.	ALFY KHOLIFATUR R.	XI MIPA 1												
3.	ANGGITA PUTRI P. H.	XI MIPA 1	<i>Anggita</i>											
4.	FARIDATUL HKMAH	XI MIPA 1												
5.	RAYHAN FIRDAUS	XI MIPA 1	<i>Rayhan</i>											
6.	SALSABILA LABIBAH	XI MIPA 1												
7.	ELLEN CAROLINA SARI	XI MIPA 2	<i>Ellen</i>											
8.	ENDANG PUJI LESTARI	XI MIPA 2	<i>Endang</i>											
9.	RENDY FATTAH WAHYU	XI MIPA 2												

EVALUASI ABSEBSI

BIODATA PENULIS



Nama : Husniatul Hamidah
NIM : 084 143 019
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1996
Alamat : Desa Kasiyan Barat, RT/RW: 02/05,
Kec.Puger,Kab.Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Bustanul Athfah (ABA) Kasiyan-Puger (2000-2002)
2. SD Negeri 02 Kasiyan-Puger (2002-2008)
3. MTs Ash-Shidiqqi Putri Jember "ASHRI" (2008-2011)
4. MA Ash-Shidiqqi Putri Jember "ASHRI" (2011-2014)
5. IAIN Jember (2014-2018)